

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, *NON PERFORMING FINANCING* DAN *OPERATIONAL EFFECIENCY RATIO*
TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK SUMUT SYARIAH
PEMATANG SIANTAR PERIODE 2016-2020**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Studi
Perbankan Syariah*

Oleh :

YENTY BERUTU

1701270095



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA
MEDAN
2023**

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya

AYAHANA ABD.HAKIM BERUTU

IBUNDA SITI BANCIN

Serta orang-orang yang membutuhkan data

tentang penelitian yang saya lakukan

Motto

**Sabar..sabar...jangan marah
..jangan marah Bagimu
Kesuksesan**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yenty Berutu
NPM : 1701270095
Jenjang Pendidikan : S1 (Starata Satu)
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing Dan Operational Efficiency Ratio Terhadap Protabilitas Pada Bank Sumut Pematang Siantar Periode 2016-2020" merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya



**Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing Dan
Operational Efficiency Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Bank
Sumut Pematang Siantar Periode 2016-2020**

SKRIPSI

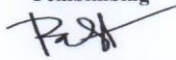
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi
Syarat– Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Perbankan Syariah*

Oleh :

Yenty Berutu
NPM : 1701270095

Program Studi Perbankan Syariah

Pembimbing



Dr. Rahmayati SE, I, M, E, I

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, Agustus 2023

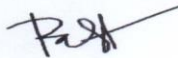
**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikanseperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Yenty Berutu** yang berjudul "**Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing Dan Operational Efficiency Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Bank Sumut Pematang Siantar Periode 2016-2020**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Perbankan Syariah pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr.Rahmayati SE.I,M.E.I

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Yenty Berutu

NPM : 1701270095

PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah

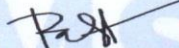
JUDUL SKRIPSI

Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing Dan Operational Efficiency Ratio Terhadap Protabilitas Pada Bank Sumut Pematang Siantar Periode 2016-2020

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

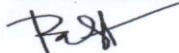
Medan Agustus 2023

Pembimbing



Dr.Rahmayati SE.I.M.E.I

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI



Dr.Rahmayati SE.I.M.E.I

Dekan,



Dr. Muhammad Qorib, M.A

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankandalam ujian skripsi oleh :

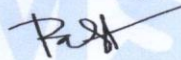
NAMA MAHASISWA : Yenty Berutu
NPM : 1701270095
PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah

JUDUL SKRIPSI

Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing Dan Operational Efficiency Ratio Terhadap Protabilitas Pada Bank Sumut Pematang Siantar Periode 2016-2020

Medan 4 Agustus 2023

Pembimbing



Dr. Rahmayati SE, I, M, E, I

DI SETUJUI OLEH: KETUA
PROGRAM STUDI



Dr. Rahmayati SE, I, M, E, I

Dekan,



Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Bila menyalin surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rahmayati, M.E.I
Dosen Pembimbing : Dr. Rahmayati, M.E.I

Nama Mahasiswa : Yenty Berutu
Npm : 1701270095
Semester :
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing Dan Operational Efficiency Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Bank Sumut Syariah Pematang Siantar.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
19 Juni 2023	Tambahkan data yg diambil dari laporan dan publikasi bank	RP	
22 Juni 2023	Tambahkan citasi dosen umsu minimal 3 dosen	RP	
24 Juni 2023	diinterpretasi penelitian tambahkan analise data hasil penelitian dengan penelitian Terdahulu.	RP	
29/7/23	Acc skripsi untuk diserahkan	RP	

Medan, Juli 2023

Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rahmayati, M.E.I

Pembimbing Skripsi

Dr. Rahmayati, M.E.I

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 th. 1987

Nomor : 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	esdan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Komater balik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	?	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda		Huruf Latin	Nama
— ^ˆ		A	A
— _ˆ		I	I
و —		U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
— ^ˆ ى	fathah dan ya	Ai	a dan i
— ^ˆ و	fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

- kataba : كَتَبَ
- fa'ala : فَعَلَ
- kaifa : كَيْفَ

c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
— ^{ˆˆ} ا	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

ي / ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و و	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- qāla : قال
- ramā : مار
- qāla : قيل

d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

- 1) Ta marbūtah hidup ta marbūtah yang hidup atau mendapat ḥarkat fathāh, kasrah dan «ammah, transliterasinya (t).
- 2) Ta marbūtah mati, Ta marbūtah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- rauḍah al-aṭfāl - rauḍatul aṭfāl: لروضة الاطفال
- al-Madīnah al-munawwarah : المدينة المنورة
- ṭalḥah: طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- rabbanā : ربنا
- nazzala : نزل
- al-birr : البر
- al-hajj : الحج
- nu'ima : نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ل, ا namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- 1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu: الرجل
- as-sayyidatu: السيدة
- asy-syamsu: الشمس
- al-qalamu: القلم
- al-jalalu: الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah

dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- ta'khuzūna: تاخذون
- an-nau': النوء
- syai'un: شىء
- inna: ان
- umirtu: امرت
- akala: اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mamuhammadunillarasūl
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilallażibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-laż³unzilafihi al-Qur'anu
- SyahruRamadanal-laziunzilafihil-Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin

- Alhamdulillahirabbil-‘alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naṣrunminallahi wafatḥunqarib
- Lillahi al-amrujami’an
- Lillahil-amrujami’an
- Wallahubikullisyai’in ‘alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmutajwid.

ABSTRAK

Yenty Berutu, 1701270095, Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing Dan Operational Efficiency Ratio* Terhadap Profitabilitas Pada Bank SUMUT Pematang Siantar Periode 2016-2020.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *capital adequacy ratio, non performing financing dan operational efficiency ratio* terhadap profitabilitas pada Bank SUMUT Syariah Pematang Siantar periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data. Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan Bank Umum Syariah (BUS) yang telah dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). estimasi model menunjukkan nilai R sebesar 0,584, artinya 58,40% variasi model variable bebas mempengaruhi variabel terikat, sisanya sebesar 41,60% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk kedalam model. 2). analisis model secara simultan adalah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. 3). CAR berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA, NPF berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA, BOPO tidak berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap ROA.

Kata kunci: *capital adequacy ratio, non performing financing dan operational efficiency ratio, profitabilitas.*

ABSTRACT

Yenty Berutu, 1701270095, *Effect of Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing and Operational Efficiency Ratio on Profitability at Bank SUMUT Syariah Pematang Siantar for the 2016-2020 period.*

This research was conducted to determine the effect of capital adequacy ratio, non performing financing and operational efficiency ration profitability at Bank SUMUT Syariah Pematang Siantar for the 2016-2020 peroid. This research uses a quantitative approach with data collection methods. The population in this research is financial report data from Sharia Commercial Banks (BUS) which have been published by the Financial Services Authority (OJK). The results of the research show that 1). the model estimate shows an R value of 0.584, This means that 58.40% of the variation in the independent variable model influences the dependent variable, the remaining 41.60% is influenced by other variables that are not included in the model 2) Simultaneous model analysis is that the independent variable influences the dependent variable. 3). CAR has a negative and significant effect.on ROA,NPF has a negative and significant effect on ROA,BOPO has a no negatif and insignificant effect on ROA.

Keywords: capital adequacy ratio, non-performing financing and operational efficiency ratio, profitability.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah kepada Allah Subhana Wata'ala, pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan waktu yang sudah ditetapkan. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1) Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Proposal ini diajukan dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing* dan *Operational Efficiency Ratio* Terhadap Protabilitas Pada Bank Sumut syariah Pematang Siantar periode 2016-2020.”

Selama Penyusunan Skripsi ini, Penulis banyak mendapatkan saran, bimbingan serta arahan baik langsung maupun tidak langsung dalam berbagai penyusunan Skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ayahanda tercinta Abdul Hakim dan Ibunda tersayang Siti bancin yang selalu memberikan dukungan berupa doa, motivasi, dan juga dukungan moril dan materil kepada penulis.
2. Bapak Prof Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc Prof Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Zailani S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Rahmayati, S.E.I, M.EI selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Bapak Riyan Pradesyah, SE,Sy, M.EI selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Dr. Rahmayati, S.E.I, M.EI, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Dr.Pani Akhiruddin Siregar,MA selaku penguji saya saat sidang
10. Bapak Dr.Abdul Hadi Ismail.Lc,MA selaku penguji saya saat sidang
11. Seluruh Bapak/Ibu Dosen, Biro Fakultas Agama Islam dan Staf Pengajar Fakultas Agama Islam Program Studi Perbankan Syariah yang telah membekali penulis ilmu pengetahuan.
12. Sahabat terbaik Sarbani Berutu,Cici Pebriani rambe, Arif Rahman dan teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah kelas B1 pagi yang selalu mendukung, membantu dan memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Skripsi yang penulis selesaikan dapat memperkaya wacana, intelektual, khususnya bagi ilmu-ilmu perbankan syariah.Dengan segala kerendahan hati, penulis memohon doa dan restu semuanya, agar ilmu yang diberikan dapat bermanfaat dan memberikan keberkahan bagi penulis. Aamiin

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, September 2023

Penulis

YENTY BERUTU

1701270095

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	10
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Rasio Keuangan	10
a. Pengertian Rasio Keuangan	10
b. Tujuan Rasio Keuangan	11
c. Jenis – Jenis Keuangan	12
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Keuangan	16
2. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	17
a. Pengertian <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	17
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	18
c. Landasan Hukum	19
d. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank	20
3. <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	21

a. Pengertian <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	21
b. Rumus Perhitungan <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	22

c. Landasan Hukum	22
4. <i>Operational Efficiency Ratio</i> (OER) Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).....	23
a. Pengertian <i>Operational Efficiency Ratio</i> (OER).....	23
b. Rumus Perhitungan <i>Operational Efficiency Ratio</i> (OER). 24	
c. Landasan Hukum	24
5. Profitabilitas	25
a. Pengertian Profitabilitas	25
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	26
c. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas	27
d. Faktor yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas	28
B. Penelitian Yang Relevan	29
C. Kerangka Berfikir	37
D. Hipotesis	38

BAB III METODELOGI PENELITIAN 39

A. Metode Penelitian.....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
C. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel.....	40
D. Variabel Penelitian	41
E. Definisi Operasional Variabel	41
F. Teknik Pengumpulan Data	42
G. Teknik Analisis Data	42
1. Uji Asumsi Klasik	42
2. Alat Uji Hipotesis	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 47

A. Deskripsi Institusi	47
1. Sejarah Perusahaan.....	47
2. Visi Dan Misi	48
3. Statement Budaya Perusahaan	48
4. Makna logo	49

5. Struktur Organisasi	50
B. Deskripsi Karakteristik.....	53
C. Penyajian Data	55
D. Analisis Data	56
1. Uji Asumsi Klasik	56
2. Alat Uji Hipotesis.....	59
E. Interpretasi Hasil Analisa Data	64
1. Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> Terhadap Profitabilitas	64
2. Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> Terhadap Prfitabilitas	65
.....	65
3. Pengaruh <i>Operasional Efeciency Ratio</i> Terhadap	
Profitabilitas	66
4. Pengaruh <i>Capital adequacy Ratio Non Performing Financing</i>	
<i>Operasional Efeciency Ratio</i> Terhadap Profitabilitas	67
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1	Laporan Publikasi Perhitungan Rasio Keuangan PT. BPD Sumatera Utara	4
Tabel 2	Kriteria Penilaian <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	15
Tabel 3	Kriteria Penilaian <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	19
Tabel 4	Kajian Penelitian Terdahulu	26
Tabel 5	Rincian Waktu Penelitian	36
Tabel 6	Data CAR, NPF, OEP/BOPO dan Profitabilitas	51
Tabel 7	Hasil Uji Deskriptif Statistik	53
Tabel 8	Hasil Uji Multikolinearitas	53
Tabel 9	Hasil Uji Heterokedastisitas	56
Tabel 10	Koefisien Regresi Linear Berganda	57
Tabel 11	Hasil Uji t (Parsial)	58
Tabel 12	Hasil Uji F	60
Tabel 13	Hasil Uji Koefisien Determinasi	61

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Halaman
Tabel 1	Skema Kerangka Pemikiran	34
Tabel 2	Logo Bank Sumut Syariah	46
Tabel 3	Struktur Organisasi PT Bank Sumut Syariah	47
Tabel 4	Grafik Histogram	54
Tabel 5	Grafik Normalitas Probability Plot	54

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang berperan besar dalam mengembangkan perekonomian. Peran bank sangat penting karena untuk melakukan kegiatan perekonomian di kehidupan sehari-hari, manusia sangat membutuhkan uang. Lembaga perbankan kemudian menjadi sebuah kebutuhan vital dalam perekonomian. Pada keadaan tersebut fungsi bank merupakan lembaga yang menjadi perantara dalam menyalurkan uang dari satu pihak ke pihak lainnya. Ketergantungan terhadap perbankan dikarenakan perbankan merupakan lembaga yang berurusan dengan ketersediaan modal bagi pelaku ekonomi (Yuliadi, 2007).

Perkembangan di dunia perbankan yang sangat pesat dan tingkat kompleksitas yang tinggi dapat berpengaruh terhadap *performance* suatu bank. Kompleksitas usaha perbankan yang tinggi dapat meningkatkan risiko yang dihadapi oleh bank-bank yang ada di Indonesia. Hal ini dikarenakan sektor perbankan memiliki fungsi utama yaitu sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (surplus dana) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (defisit dana). Dalam menciptakan dan memelihara perbankan yang sehat diperlukan lembaga perbankan yang senantiasa terdapat pembinaan dan pengawasan yang efektif. Karena pada dasarnya kesehatan bank merupakan cerminan dari kondisi bank saat ini dan di waktu yang akan datang. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan harus ada alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja dimasa yang akan datang, alat ukur yang paling sering digunakan oleh perusahaan adalah analisis rasio keuangan, yakni analisis rasio profitabilitas (Hanum, 2009).

Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien. Secara garis besar, laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan pendapatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Intinya adalah profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan.

Apabila dilihat dari rasio keuangan perbankan, pertumbuhan *Return On Asset*(ROA) merupakan bagian penting bagi perusahaan perbankan karena *Return On Asset*(ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Jika laba menurun dan total asetnya tetap maka akan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Naik turunnya *Return On Asset* (ROA) perusahaan perbankan akan mempengaruhi kondisi kinerja perbankan. Menurut ketentuan Bank Indonesia, standar yang paling baik untuk *Return On Assets* dalam ukuran bank di Indonesia minimal 1,5%. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang didapat bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset(Suhandi, 2019). Pandangan Islam dalam keuntungan dapat dilihat dari Al-quran surah Ar-Rum 30:39.

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوًّا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوًّا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

“Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar harta manusia bertambah, maka tidak bertambah dalam pandangan Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk memperoleh keridaan Allah, maka itulah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya)”(Q.S. Ar –Rum 30:39).

Dari ayat tersebut, Bank dinilai dari kegiatan kesehatan bank. Kesehatan suatu perbankan dapat dilihat dari rasio-rasio yang terdapat pada laporan keuangan yang disajikan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Salah satu informasi penting dalam keuangan adalah informasi mengenai laba. Informasi ini sangat penting karena laba menjelaskan bagaimana kinerja perusahaan selama satu periode dan periode lalu. Kinerja keuangan bank dapat dinilai dari rasio keuangan bank, seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Operational Efficiency Ratio* (OER). untuk mengetahui kemampuan modal yang dimiliki dalam menyerap atau menanggung kerugian Bank Sumut Syariah. Apabila bank memiliki modal yang cukup dalam

menyerap kerugian, maka semakin besar kemungkinan bank dalam menghasilkan keuntungan.

Penilaian terhadap rasio permodalan yang lazim digunakan untuk mengukur kesehatan bank yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutup Penurunan Aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva berisiko.(Tarmidi, 2021)Yang didasarkan pada rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang menurut Resiko (ATMR). Sejak periode krisis sampai saat ini *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menjadi acuan utama dalam menentukan kesehatan bank, dimulai dari minimum sebesar 4% pada periode awal terjadinya krisis, persyaratan besaran minimum CAR telah ditingkatkan secara bertahap dan sejak awal tahun 2012. Besarnya *Capital Adequacy Ratio*(CAR) yang dipersyaratkan oleh Bank Sumut Syariah adalah sebesar 14%. Jika nilai *Capital Adequacy Ratio*(CAR) tertinggi 14% berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, dan keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank (ROA).

Begitu juga dengan Rasio pembiayaan bermasalah dengan istilah *Non Performing Financing* (NPF) *Non Performing Financing* (NPF) adalah pembiayaan bermasalah yang disalurkan oleh bank dan nasabah dapat melakukan pembiayaan atau melakukan angsuran sesuai dengan penjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah. Nilai *Non Performing Financing* (NPF) dapat bertambah apabila jumlah pembiayaan bermasalah meningkat. Apabila rasio *Non Performing Financing* (NPF) meningkat adalah indikator indikator gagalnya bank dalam mengelola bisnis perbankan yang akan memberikan efek bagi kinerja bank, antara lain masalah yang ditimbulkan dari *Non Performing Financing*(NPF) yang tinggi adalah masalah likuiditas (ketidak mampuan membayar pihak ketiga). Rentabilitas (pembiayaan tidak bisa ditagih), Solvabilitas (modal berkurang). (Solihatun, 2014)Karena sangat penting rasio *Non Performing Financing*(NPF) bagi bank, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku badan yang mengatur dan mengawasi jasa keuangan termasuk perbankan di Indonesia akan memanggil bank syariah yang dimiliki rasio pembiayaan bermasalah atau NPF tinggi. Langkah dilakukan untuk menjaga rasio agar tak menyentuh angka di atas 5%.

Menurut Bank Indonesia, efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi atau yang sering disebut BOPO. Rasio BOPO ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Rasio yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. (Putu Luh, 2015)

Hal ini berarti semakin kecil kemungkinan bank dalam keadaan bermasalah maka memungkinkan bank untuk meningkat keuntungan. Berikut ini dapat dilihat tabel 1.1 Laporan Publikasi Perhitungan Rasio Keuangan pada PT. BPD Sumatera Utara adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Laporan Publikasi Perhitungan Rasio Keuangan
PT. BPD Sumatera Utara

	Tahun					Rata-
Rasio %	2016	2017	2018	2019	2020	Rata
ROA	2,74	2,65	2,09	2,21	1,89	2,32
CAR	16,42	15,85	17,85	18,49	20,99	17,92
NPF	4,70	4,38	3,88	4,36	3,54	4,17
BOPO	79,54	77,85	82,36	80,38	80,38	80,10

Sumber: (Otoritas Jasa Keuangan , 2021)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada Rasio *Return On Assets* (ROA) dari tahun 2016-2020 *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan. pertumbuhan rata-rata *Return On Assets* (ROA) sebesar 2,31%. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perolehan *Capital Adequacy Ratio*(CAR) dari tahun 2016-2020 mengalami ketidakseimbangan naik turunnya tingkat presentase pada perhitungannya. Pada tahun 2016-2017 *Capital Adequacy Ratio*(CAR) mengalami

penurunan dari 16,42% - 15,85%. Tetapi di tahun 2017-2020 *Capital Adequacy Ratio*(CAR) terjadi peningkatan. Pertumbuhan rata-rata *Capital Adequacy Ratio*(CAR) pada tahun 2016-2020 sebesar 17,92% sehingga dapat dikatakan kondisi permodalan pada bank Sumut Pematang Siantar tahun 2016-2020 dalam kondisi baik. Bank Sumut dapat mengontrolnya sehingga tidak mencapai dibawah 14%.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perolehan *Non Performing Financing*(NPF) dari tahun 2016-2020 mengalami ketidakseimbangan naik turunnya tingkat presentase pada perhitungannya. Melihat rata-rata *Non Performing Financing*(NPF) pada Bank Sumut 4,17% sehingga dapat dikatakan kondisi pembiayaan bermasalah selama periode 2016-2020 dalam kondisi baik. Hanya saja pada tahun 2016, 2017 dan 2019 mengalami peningkatan sebesar 4,33% yang cukup signifikan dari pada tahun-tahun yang lain, namun Bank Sumut dapat mengontrolnya sehingga tidak mencapai 5%.

Non Performing Financing (NPF) menunjukkan rasio pembiayaan yang bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan. Bank tidak hanya dituntut untuk memberikan pembiayaan tetapi bank juga harus melakukan proses review dalam memberikan pembiayaan. Sehingga pembiayaan yang diberikan tidak menjadi bermasalah. Jika pembiayaan yang diberikan oleh bank bermasalah, maka aset dan laba yang diperoleh oleh bank akan dicadangkan untuk menutup kerugian yang dihadapi oleh bank. Sehingga semakin besar NPF yang timbul maka semakin besar juga laba yang dialokasikan untuk menutup kerugian tersebut sehingga bank tidak dapat menikmati laba yang diperolehnya.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perolehan *Operational Efficiency Ratio*(BOPO) dari tahun 2016-2020 mengalami ketidakseimbangan naik turunnya tingkat presentase pada perhitungannya. Melihat rata-rata *Operational Efficiency Ratio* (BOPO) sebesar 80,10%, sehingga dapat dikatakan kondisi dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya cukup baik. Hanya saja pada tahun 2018-2020 mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari pada tahun-tahun yang lain, namun Bank Sumut dapat mengontrolnya sehingga tidak mencapai angka 90%.

Beberapa penelitian pada perbankan syariah yang meneliti pengaruh variabel spesifik bank terhadap ROA adalah penelitian yang dilakukan oleh Yulihapsari, Rahmatika dan Waskito (2017) menunjukkan secara parsial *Non Performing Financing*(NPF) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap ROA, *Capital Adequacy Ratio*(CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negative signifikan terhadap ROA, Secara simultan NPF, CAR, FDR dan BOPO berpengaruh terhadap ROA. (Dwi Wahyu Yulihapsari., 2017)

Hasil penelitian Nurul Altifah Dewi (2019) menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing*(NPF) secara parsial berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap ROA, variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA, dan variabel BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel dependen (NPF,FDR dan BOPO) terhadap variabel dependen ROA(Altifah, 2019).

Hasil penelitian Indra Gunawan, dkk (2020) pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Bukopin Periode 2012-2018 menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio*(CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, *Non Performing Financing*(NPF) berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. CAR, NPF, FDR dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Bukopin Periode Triwulan 2012-2018 (Gunawan, 2020).

Peneliti tertarik meneliti Bank Sumut Pematang Siantar karena dapat memberikan pelayanan yang baik terhadap nasabah dan kinerja perusahaan. Sehingga perkembangan Bank Sumut Pematang Siantar sampai saat ini berkembang semakin luas dan memiliki cabang diberbagai daerah. Penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek yang akan diteliti, kemudian juga dengan variabel yang berbeda-beda antar penelitian. Dikarenakan bervariasinya

hasil penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, maka peneliti ingin menguji pada objek yang lain. Terbatasnya penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perbankan syariah, membuat penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing* dan *Operational Efficiency Ratio* Terhadap Profitabilitas Pada Bank Sumut Syariah Pematang Siantar Periode 2016-2020”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, adapun indentifikasi masalah yang berkaitan dengan *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing* dan *Operational Efficiency Ratio* Terhadap Profitabilitas Pada Bank Sumut syariah Pematang Siantar

1. Pada tahun 2016-2020 profitabilitas mengalami penurunan yang cukup signifikan dari tahun-tahun yang lalu
2. Pada tahun 2017, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan disebabkan karena kecukupan modal yang rendah tidak dapat menampung risiko kerugian
3. Semakin tinggi penyaluran dana akan meningkatkan *Non Performing Financing* (NPF) atau resiko pembiayaan bermasalah.
4. Perolehan *Operational Efficiency Ratio* (OER) ditahun 2016-2020 mengalami ketidakseimbangan naik turunnya tingkat presentase pada perhitungan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan, rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Sumut Syariah Pematang Siantar?
2. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Sumut Syariah Pematang Siantar ?

3. Apakah *Operational Efficiency Ratio* (OER) berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Sumut Syariah Pematang Siantar ?
4. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Sumut Syariah Pematang Siantar ?

D. BATASAN MASALAH

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas pada Bank Sumut Syariah Pematang Siantar ditahun 2016-2020 yang mengalami penurunan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya`
2. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Sumut syariah pematang siantar di tahun 2017 yang sedang mengalami penurunan karena disebabkan ketidak cukupan modal sehingga mengalami resiko kerugian.
3. Bagaimana pengaruh tingginya penyaluran dana pada bank Sumut syariah pematang siantar yang dapat meningkatkan *Non performing financing* atau resiko pembiayaan bermasalah
4. Bagaimana perolehan *operational efficiency ratio* pada bank Sumut syariah pematang siantar di tahun 2016-2020 yang sedang mengalami ketidakseimbangan naik turunnya tingkat presentase perhitungan.

E. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Sumut Syariah Pematang Siantar
2. Untuk mengetahui *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Sumut Syariah Pematang Siantar
3. Untuk mengetahui *Operational Efficiency Ratio* (OER) berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Sumut Syariah Pematang Siantar
4. Untuk mengetahui *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Sumut Syariah Pematang Siantar

F. Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan seperti diatas, hasil tulisan ini juga diharapkan berguna bagi semua pihak, diantaranya:

1. Bagi Penulis
 - a. Sebagai referensi yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta sarana untuk menerapkan ilmu yang diperoleh dari bangku perkuliahan.
 - b. Untuk melengkapi tugas akhir dalam Program Sarjana (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 - a. Memperkenalkan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Kepada masyarakat luar khususnya Program Studi Perbankan Syariah.
 - b. Sebagai tambahan referensi bacaan serta informasi khususnya bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bagi PT. BANK SUMUT Syariah Pematang Siantar
 - a. Sebagai masukan yang dijadikan informasi yang bermanfaat untuk pencacatan Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing* dan *Operational Efficiency Ratio* terhadap Profitabilitas pada Bank Sumut Syariah Pematang Siantar

G. Sistematika Penulisan

Adapun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengkaji Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORITIS

Bab ini mengkaji tentang Deskripsi Teori, Penelitian yang Relevan, Kerangka Berfikir, dan Hipotesis

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang Metode Penelitian, Lokasi dan Waktu penelitian, Populasi, Sampel, Teknik Penarikan Sampel, Variable Penelitian, Defenisi Operasional Variable, Teknik Pengumpulan Data, Intrumen Penelitian dan Teknik Analisis Data.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berbasis hasil Deskripsi Institusi, Deskripsi Karakteristik Responden, Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis Data

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Deskripsi Teori

1. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio Keuangan adalah instrumen utama dalam pemeriksaan keuangan, karena pemeriksaan keuangan ini dapat digunakan untuk membedakan sebagian dari kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Dengan memeriksa analisis rasio keuangan akan diperoleh sehubungan dengan evaluasi kondisi organisasi yang dapat diterima sebelum, saat ini, dan asumsi di kemudian hari. Dari berbagai rasio dan informasi keuangan perusahaan dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan. Rasio keuangan juga merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membandingkan satu angka dengan angka lainnya. Korelasi dapat dilakukan antara satu bagian dengan segmen dalam satu laporan keuangan atau antar segmen yang ada di antara laporan keuangan. (Kasmir, 2013)

Rasio keuangan adalah sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan. (Fahmi, 2017)

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). (Rialdy, 2004)

Rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan perbandingan antar satu atau lebih akun laporan yang tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelola bisnisnya. (Hani, 2014)

Analisis rasio keuangan digunakan untuk mengetahui seperti apa hubungan diantara akun-akun dalam laporan keuangan, seperti laporan laba rugi

maupun aset. Dengan pemeriksaan dapat dilihat perbandingan-perbandingan antara satu akun dengan jumlah akun yang lain.

Rasio keuangan merupakan perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang dapat berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kinerja perusahaan.(Lasmi, 2017)

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan dalam suatu laporan keuangan baik itu dari aset maupun laporan laba rugi, yang bertujuan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Analisa dilakukan karena sangat membantu perusahaan dalam mengevaluasi presentasi yang telah dilakukan oleh organisasi dalam periode tertentu.

b. Tujuan Rasio Keuangan

Tujuan rasio keuangan ialah memberikan informasi keuangan bagi penggunaannya, baik pengguna internal maupun pengguna eksternal dalam periode tertentu. Terdapat beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan sebagai berikut:(Kasmir, Manajemen Keuangan, 2009)

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Dengan menggunakan analisis laporan keuangan perusahaan dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan serta langkah-langkah seperti apa yang dapat

dilakukan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan. Sehingga perusahaan dapat mengetahui sehat atau tidaknya kondisinya keuangan perusahaan.

c. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Ada banyak jenis-jenis rasio keuangan yang biasa di gunakan dalam melakukan analisa keuangan. Jenis-jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen beragam. Penggunaan masing-masing rasio tergantung kebutuhan perusahaan, artinya terkadang tidak semua rasio digunakan. Hanya saja jika hendak melihat kondisi dan posisi perusahaan secara lengkap, maka sebaiknya seluruh rasio digunakan. (Kasmir, 2013). Secara umum ada lima jenis rasio keuangan yang bisa disusun yaitu:

1) Rasio Likuiditas

Adalah rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek suatu perusahaan, dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap utang lancarnya. Artinya, rasio ini menampilkan kemampuan perusahaan saat memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendek.

Rasio Likuiditas terdiri dari beberapa jenis, antara lain:

a. Ratio Cepat

Rasio Cepat disebut juga dengan *Quick Ratio* atau acid test ratio. Rasio ini digunakan untuk melihat likuiditas perusahaan secara cepat membandingkan kewajiban utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{kas} + \text{surat berharga} + \text{piutang}}{\text{Liabilitas lancar}}$$

b. Rasio Kas

Rasio ini membandingkan *cashflow* dengan tagihan yang harus dibayar. rasio kas ini sangat penting untuk mendeteksi tanda merah atau bahaya yang mengancam perusahaan.

$$\text{Rasio kas} = \frac{(\text{pendapatan bersih} + \text{penurunan nilai})}{\text{Total pinjaman}}$$

2) Rasio Aktivitas

Adalah rasio yang mengukur efektivitas sebuah perusahaan untuk memanfaatkan segala sumber daya yang mereka memiliki, sehingga dapat ditentukan seberapa tinggi tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada kegiatan tertentu.

3) Rasio Solvabilitas/ Leverage Ratio

Adalah suatu rasio yang digunakan dalam rangka menilai kemampuan sebuah perusahaan atas pelunasan utang dan seluruh kewajibannya, dengan menggunakan jaminan modal maupun aktiva (harta kekayaan dalam bentuk apa pun) yang dimiliki dalam jangka panjang serta jangka pendek. *Capital Adequacy Ratio* atau sering disebut dengan istilah rasio kecukupan modal bank, yaitu cara bank dapat mendanai pelaksanaannya dengan kepemilikan modalnya..(Fahmi , 2017) *Capital Adequacy Ratio* merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutup Penurunan Aktivanya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva berisiko.(Tarmidi, 2021)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah perbandingan antara rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko dan sesuai ketentuan pemerintah(Kasmir, 2013)Jadi bisa dikatakan bahwa CAR memperkirakan kecukupan arus kas sendiri untuk membantu sumber daya yang mengandung bahaya. Seperti yang ditunjukkan oleh Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004.

Rumus *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Non Performing Financing (NPF) atau pembiayaan bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk melihat kinerja bank. Pembiayaan bermasalah adalah kredit yang pembayaran angsuran pokok dan/atau bunganya lewat 90 hari setelah jatuh tempo, atau pembiayaan yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan. NPF secara luas didefinisikan sebagai suatu pembiayaan

dimana pembayaran yang dilakukan tersedat-sedat dan tidak mencukupi kewajiban minimal yang ditetapkan sampai dengan kredit yang sulit untuk di lunasi atau bahkan tidak dapat ditagih. (Mulyaningsih, 2016) *Non*

Perfoming Financing (NPF), merupakan perbandingan pembiayaan oleh bank yang bermasalah dengan jumlah keseluruhan pembiayaan yang diberikan oleh bank. Ketika rasio ini semakin tinggi, berarti kualitas pembiayaan yang diberikan kurang baik karena semakin banyak debitur yang tidak memenuhi kewajiban dalam hal pembayaran angsuran kredit sehingga berpotensi menurunkan pendapatan bank sehingga secara tidak langsung akan berdampak pada pertumbuhan aset dan profitabilitas yang semakin turun

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

4) Rasio Profitabilitas

Rasio keuangan ini digunakan untuk mengukur dan melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan sebuah keuntungan bagi perusahaan. Rasio profitabilitas penting adanya bagi kelangsungan perusahaan karena jantung perusahaan akan bergantung dari sejauh mana perusahaan bisa mendapatkan keuntungan. Jenis jenis rasio profitabilitas menurut mardiyanto (2009:55) adalah sebagai berikut:

a. Rasio margin laba (*profit margin*)

Rasio margin laba menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini tidak menggambarkan besarnya persentase keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap penjualan karena ada unsur pendapatan dan beban non operasional. Untuk menghitung profit margin tersebut dapat dihitung sebagai berikut:

$$PM = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

Operational Efficiency Ratio (OER)

BOPO adalah rasio antara biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menyelesaikan latihan fundamentalnya dengan pembayaran yang diperoleh

dari latihan ini. Latihan dasar bank adalah biaya pendapatan, biaya kerja, biaya pameran dan biaya kerja lainnya, sedangkan gaji kerja adalah pembayaran pendapatan yang diperoleh dari situasi aset sebagai kredit dan pembayaran kerja lainnya. Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan semakin mahirnya suatu bank dalam menjalankan usahanya.

Perhitungan rasio BOPO sesuai SE. No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

b. Return On Asset (ROA)

Adalah ukuran kemampuan asset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih, rasio keuangan ini juga menjadi tolak ukur efektifitas manajemen dalam mengelola investasi. Semakin kecil rasio ROA kondisi perusahaan sedang kurang bagus, ROA juga menunjukkan presentase keuntungan yang didapat terkait dengan sumber daya. Tujuan asset perusahaan adalah untuk menghasilkan keuntungan. Untuk menghitung rumus nya adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{total asset}} \times 100$$

5) Rasio Investment

Adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan kembalian atau imbalan kepada para pemberi dana, khususnya investor di pasar modal dalam jangka waktu tertentu.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Keuangan

Adapun cara yang dapat dicapai suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang menjadi faktor utamanya dengan penjualan barang dan jasa. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rasio keuangan yaitu:(Hery, 2016)

- 1) Perbedaan letak geografis yang membawa perbedaan dalam tingkat harga dan biaya usaha.
- 2) Perbedaan dalam pemilik asset tetap, ada yang memiliki sendiri dan ada juga yang menyewa.
- 3) Perbedaan dalam jumlah asset yang digunakan dalam hubungannya dengan operasi normal bisnis perusahaan.
- 4) Perbedaan dalam umur asset tetap yang dimiliki, ada yang baru dan juga ada yang lama
- 5) Perbedaan dalam banyaknya jenis barang yang diproduksi, ada yang hanya memproduksi satu jenis produk dan ada juga yang memproduksi banyak produk.
- 6) Perbedaan dalam tingkat kapasitas produksi
- 7) Perbedan dalam metode penilaian persediaan.
- 8) Perbedaan dalam kebijakan menentukan tingkat persediaan.
- 9) Perbedaan dalam kebijakan penjualan barang dagang
- 10) Perbedaan dalam kebijakan saluran pemasaran, ada yang menjual produk hanya kepada pembeli tunggal, ada yang kepada banyak pedagang besar dan pedagang kecil atau ada juga yang langsung kepada konsumen.
- 11) Perbedaan dalam jumlah utang jangka panjang.
- 12) Perbedaan dalam struktur modal, ada yang sumber dananya berasal dari pinjaman dan ada juga dari modal sendiri.
- 13) Kebijakan dalam pembayaran deviden.
- 14) Perbedaan dalam system akuntansi dan prosedur akuntansi, termasuk perbedaan dalam penggolonga pos-pos laporan keuangn, perbedaan periode akuntansi, perbedaan metode penyusutan dan perbedaan pencatatan piutang tak tertagih

2. Capital Adequacy Ratio (CAR)

a. Pengertian *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Berdasarkan peraturan dari Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2001, setiap bank wajib memenuhi kecukupan modal sebesar 8%. Tingkat kecukupan modal pada perbankan dilihat dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio yang memperhatikan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mendukung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) juga ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh aset dari sumber di luar bank, seperti aset publik, , uang muka (utang), dan lain-lain

Capital Adequacy Ratio atau sering disebut dengan istilah rasio kecukupan modal bank, yaitu cara bank dapat mendanai pelaksanaannya dengan kepemilikan modalnya..(Fahmi , 2017)

Capital Adequacy Ratio merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutup Penurunan Aktivanya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva berisiko.(Tarmidi, 2021)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah perbandingan antara rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko dan sesuai ketentuan pemerintah(Kasmir, 2013)Jadi bisa dikatakan bahwa CAR memperkirakan kecukupan arus kas sendiri untuk membantu sumber daya yang mengandung bahaya. Seperti yang ditunjukkan oleh Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004.

Rumus *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Sehingga CAR memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas. Jadi, dapat disimpulkan

bahwa besarnya nilai CAR akan meningkatkan kepercayaan diri perbankan dalam menyalurkan kredit.

Ketentuan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada prinsipnya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku standar CAR secara Internasional, yaitu sesuai standar *For International Settlement* (BIS)

Tabel 2.1
Kriteria Penilaian *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$CAR > 12\%$
2	Sehat	$9\% \leq CAR < 12\%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq CAR < 9\%$
4	Kurang Sehat	$6\% < CAR < 8\%$
5	Tidak Sehat	$CAR \leq 6\%$

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Semakin besar bobot risiko dalam perusahaan maka semakin tinggi pula potensi risiko suatu asset. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai berikut:(Rio, 2018)

- 1) Kualitas Manajemen Bank, menentukan sehat atau tidaknya suatu bank dalam menghadapi sebuah risiko.
- 2) Kualitas Sistem dan Prosedur Operasional, adanya sistem otoritas dan prosedur pencatatan yang baik akan menjamin keamanan pada kekayaan perusahaan serta ketelitian dan keandalan data akuntansi.
- 3) Kualitas Aktiva Beserta Risiko yang Melekat, posisi aktiva tetap dan inventaris diusahakan agar tidak berlebihan sehingga tetap memenuhi kelayakan.

- 4) Struktur Posisi dan Kualitas Permodalan Bank, besar kecilnya modal bank sangat berpengaruh terhadap kemampuan bank untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya.
- 5) Kemampuan Bank untuk Meningkatkan Pendapatan dan Laba, memperkecil komitmen pinjaman yang tidak digunakan.
- 6) Likuiditas Bank, kecukupan modal tidak selamanya menjamin untuk bank yang sehat. Penarikan dana nasabah secara besar-besaran menyebabkan bank kekurangan likuiditas

c. Landasan Hukum

Capital Adequacy Ratio (CAR) dalam Islam, seperti dalam firman Allah surat Al-Baqarah 2:279, sebai berikut :

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

Artinya : *Jika kamu tidak melaksanakannya, maka umumkanlah perang dari Allah dan Rasul-Nya. Tetapi jika kamu bertobat, maka kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan).*

Dalam kitab al-Muwathta karya imam malik disebutkan : “Bab tentang zakat dan investasi harta anak-anak yatim”. Yahya telah menyampaikan hadits kepadaku dari Malik bahwasanya Umar bin Khatib berkata : “perdagangkanlah (investasikanlah) harta anak-anak yatim itu, sehingga tidak berkurang untuk membayar zakat”. (HR. Malik dalam kitab al-Muwaththa).

d. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank

Rasio ini digunakan untuk mengukur proporsi modal sendiri dibandingkan dengan aset dari luar di dalam pembiayaan kegiatan usaha perbankan. Semakin besar rasio tersebut maka semakin baik keadaan permodalan suatu bank.. Menurut Muhammad dalam bukunya Manajemen Dana Bank syariah, Modal bank meliputi modal inti dan modal pelengkap. Modal inti terdiri dari (Umam, 2013)

- 1) Modal yang ditempatkan, yaitu modal yang disetor secara efektif oleh pemilik. Bagi bank memiliki koperasi modal setor terdiri dari simpanan simpanan utama dan simpanan wajib bagi perorangan.
- 2) Agio saham, yaitu selisih dari harga saham dengan nilai nominal saham.
- 3) Modal sumbangan, yaitu modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk selisih nilai yang tercatat dengan harga (apabila saham tersebut dijual)
- 4) Cadangan umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan dengan persetujuan RUPS
- 5) Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah pajak yang disisihkan oleh tujuan tertentu atas persetujuan RUPS.
- 6) Laba ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah pajak yang oleh RUPS diputuskan untuk tidak dibagikan.
- 7) Laba tahun lalu, yaitu laba bersih tahun lalu setelah pajak, yang belum ditetapkan penggunaannya oleh RUPS. Jumlah laba tahun lalu hanya diperhitungkan sebesar 50% sebagai modal inti. Bila tahun lalu rugi harus dikurangkan terhadap modal inti
- 8) Laba tahun berjalan, yaitu laba sebelum pajak yang diperoleh dalam tahun berjalan.
 - a) laba ini diperhitungkan sebesar 50% sebagai modal inti.
 - b) Bila tahun berjalan rugi, harus dikurangkan terhadap modal inti.
- 9) Bagian dari sumber daya bersih pembantu yang rangkuman fiskalnya disesuaikan, khususnya pusat modal pembantu setelah dilunasi dengan bunga pembantu di pembantu.

3. *Non Performing Financing* (NPF)

a. *Pengertian Non Performing Financing* (NPF)

Suatu kenyataan bahwa pembiayaan bermasalah merupakan bagian dari *financing portfolio* dari sebuah bank syaria'ah, namun pemberian pembiayaan yang sukses adalah bank yang dapat mengawasi pembiayaan bermasalah pada suatu tingkat wajar yang tidak menimbulkan kerugian bank yang bersangkutan.

Non Performing Financing (NPF) atau pembiayaan bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk melihat kinerja bank. Pembiayaan bermasalah adalah kredit yang pembayaran angsuran pokok dan/atau bunganya lewat 90 hari setelah jatuh tempo, atau pembiayaan yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan. NPF secara luas didefinisikan sebagai suatu pembiayaan dimana pembayaran yang dilakukan tersedat-sedat dan tidak mencukupi kewajiban minimal yang ditetapkan sampai dengan kredit yang sulit untuk di lunasi atau bahkan tidak dapat ditagih. (Mulyaningsih, 2016)

Non Performing Financing (NPF), merupakan perbandingan pembiayaan oleh bank yang bermasalah dengan jumlah keseluruhan pembiayaan yang diberikan oleh bank. Ketika rasio ini semakin tinggi, berarti kualitas pembiayaan yang diberikan kurang baik karena semakin banyak debitur yang tidak memenuhi kewajiban dalam hal pembayaran angsuran kredit sehingga berpotensi menurunkan pendapatan bank sehingga secara tidak langsung akan berdampak pada pertumbuhan aset dan profitabilitas yang semakin turun. (Martono, 2021)

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam (*counterparty*) tidak dapat dan tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya sebagai indikator yang menunjukkan kerugian akibat risiko kredit adalah tercermin dari besarnya *Non Performing Loan* (NPL), dalam terminologi bank syariah disebut *Non Performing Financing* (NPF). (Ihsan, 2011)

Adapun besaran rasio *Non Performing Loan* (NPL)/ *Non Performing Financing* (NPF) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia berdasarkan Peraturan BI Nomor 15/2/PBI/2013 adalah maksimal 5%. Jika melebihi 5%, maka akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank yang bersangkutan.

b. Rumus Perhitungan *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut: (Lathief, 2018)

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel 2.2
Kriteria Penilaian *Non Performing Financing (NPF)*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPF > 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPF < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPF < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% < NPF < 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPF \leq 12\%$

Ketidak lancarannya nasabah membayar angsuran pokok maupun bagi hasil/profit margin pembiayaan menyebabkan adanya kolektabilitas pembiayaan.

c. Landasan Hukum

Pembiayaan dalam Islam, seperti dalam firman Allah surat An-Nisa 4:29, sebagai berikut :

۞ أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.*

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa apabila seseorang ingin membayar utangnya dengan cara di angsur maka harus ada kesepakatan (akad) antara pemberi pinjaman dan penerima pinjaman untuk menghindari adanya kecurangan dalam transaksi pembayaran piutang.

Dalam pandangan Islam ketika kita berhutang ketika jatuh tempo pembayaran maka hendaknya kita membayar hutang tersebut agar tidak mendapatkan dosa. Diriwayatkan dalam sebuah Hadist HR. Bukhari sebagai

berikut : Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah bersabda: “Memperlambat pembayaran hutang yang dilakukan oleh orang kaya merupakan perbuatan zhalim. Jika salah seorang kamu dialihkan kepada orang yang mudah membayar hutang, maka hendaklah beralih (diterima pengalihan tersebut)”. (HR. Bukhari dalam Shahihnya IV/585 no. 2287 dan Muslim dalam Shahihnya V/471 no. 3978 dari hadits Abu Hurairah).

4. *Operational Efficiency Ratio (OER) Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

a. *Pengertian Operational Efficiency Ratio (OER)*

BOPO adalah rasio antara biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menyelesaikan latihan fundamentalnya dengan pembayaran yang diperoleh dari latihan ini. Latihan dasar bank adalah biaya pendapatan, biaya kerja, biaya pameran dan biaya kerja lainnya, sedangkan gaji kerja adalah pembayaran pendapatan yang diperoleh dari situasi aset sebagai kredit dan pembayaran kerja lainnya. Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan semakin mahirnya suatu bank dalam menjalankan usahanya.

BOPO salah satu rasio yang menunjukkan besar perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu.(Tarmidi, 2021)

BOPO merupakan rasio antara biaya operasi yang dikeluarkan oleh bank dan pendapatan yang berhasil diperoleh bank dalam suatu periode tertentu. Oleh karena itu, rasio BOPO menggunakan tingkat kemampuan pendapatan operasi bank untuk menutup seluruh biaya operasi bank, sehingga semakin rendah angka rasio BOPO berarti kemampuan bank semakin baik.(Martono, 2021)

b. *Rumus Perhitungan Operational Efficiency Ratio (OER)*

Semakin kecil proporsi BOPO menunjukkan semakin efektif suatu bank dalam menjalankan usahanya. Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan semakin efektif suatu bank dalam menjalankan usahanya. Perhitungan rasio BOPO sesuai SE. No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 2.3
Kriteria penilaian Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan
Operasional (BOPO)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sehat	<93,52%
2	Cukup sehat	93,52-94,73%
3	Kurang sehat	94,73-95,92%
4	Tidak sehat	>95,92%

Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100%, bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya

c. Landasan Hukum

Aktivitas antar manusia termasuk aktivitas ekonomi dalam mencari keuntungan terjadi melalui apa yang di istilahkan para ulama dengan mu'amalah memiliki rambu-rambu sebagaimana dalam surah Al-Baqarah ayat 188 sebagai berikut :

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْأَثَمِ
وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ع

Artinya : Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil, dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim, dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.

Hadits HR. Nasai: 3797 “Apabila kamu memperkerjakan seorang pekerja, maka beritahukanlah kadar upahnya:. (HR. Nasai: 3797)

Ayat dan hadits diatas dapat disimpulkan apabila memperkerjakan seseorang harus membayarnya dengan ketentuan yang sesuai dengan yang telah dikerjakanya

5. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan modal kerja perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang dimiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan utang yang relatif kecil, karena laba ditahan yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar pendanaan.

Profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Di samping itu bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset, maupun pemanfaatan modal. (Hery, 2016) Analisis profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Unsur-unsur konsep profitabilitas dapat menjelaskan kinerja manajemen perusahaan. (Harmono, 2011).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Investor berinvestasi pada suatu perusahaan untuk mendapatkan *return* terdiri dari imbal hasil dan keuntungan modal. Semakin tinggi kemampuan untuk mendapatkan keuntungan, semakin besar pengembaliannya diharapkan oleh investor. Fungsi manajemen keuangan dalam kaitannya dengan profitabilitas akan membuat manajer keuangan perlu membuat keputusan. Beberapa fungsi spesifik yang terkait dengan profitabilitas adalah Manajemen biaya. Posisi manajer keuangan adalah untuk memantau dan mengukur jumlah uang yang dikeluarkan dan dianggarkan oleh perusahaan, ketika terjadi kenaikan biaya, manajer dapat membuat rekomendasi yang perlu dikendalikan. Manajer keuangan dapat memberikan informasi mengenai harga, perubahan biaya, dan margin keuntungan

yang diperlukan agar bisnis berjalan lancar dan berhasil. Manajer keuangan bertanggung jawab untuk memperoleh dan menganalisis data yang relevan dan membuat proyeksi keuntungan perusahaan. Untuk memperkirakan keuntungan dari penjualan di masa depan, perusahaan perlu mempertimbangkan biaya saat ini serta kemungkinan kenaikan biaya dan perubahan dalam perusahaan kemampuan untuk menjual barang dengan harga yang telah ditentukan (Mujiatun, 2021)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan dengan meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja yang dilakukan. Produktivitas digunakan untuk menggambarkan seberapa besar nilai penawaran yang dimiliki. Bank, pemilik perusahaan dan khususnya perusahaan manajemen akan berusaha untuk memperluas proporsi ini, karena mereka sangat menyadari pentingnya manfaat bagi masa depan perusahaan. Karena semakin tinggi manfaat organisasi, semakin baik bagi organisasi.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Seperti rasio – rasio lain yang sudah ada dibahas sebelumnya, rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan keuntungan, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak – pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :(Kasmir, Manajemen Keuangan, 2009)

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

c. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan audit yang akan dilakukan, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing – masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. (Pratami, 2015)

Pemanfaatan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya, semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang dicapai. Artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna. rasio profitabilitas memiliki beberapa jenis, yaitu sebagai berikut :(Magfira, 2019)

Proporsi produktivitas memiliki beberapa macam, yaitu sebagai berikut:

1) *Profit Margin on Sales*

Perhitungan dari membagi laba bersih setelah pajak dengan penjualan

$$\text{Profit Margin (Net)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

2) *Return on Total Asset*

Perbandingan antara laba bersih dengan total *aktiva* mengukur tingkat pengembalian investasi total, atau *Return on Investmen* (ROI)

$$\text{Return on Total Asset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

3) *Rentabilitas Ekonomis*

Beberapa penulis memilih menggunakan rentabiitas ekonomis untuk mengukur profitabilitas perusahaan. *Rentabilitas* ekonomi merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4) *Profit Margin*

Disamping menghitung *Net Profit Margin* seperti diatas, sering juga dihitung profit margin. Yaitu perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

5) *Return on Net Worth*

Perbandingan antara laba setelah pajak dan modal sendiri merupakan tingkat keuntungan dari investasi pemilik modal sendiri.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Table 2.4

Kriteria penilaian profitabilitas

Peringkat	Keterangan	kriteria
1	Sehat	>1,22%
2	Cukup sehat	0,99-1,21%
3	Kurang sehat	0,77-0,98%
4	Tidak sehat	<0,76%

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas

Adanya faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas pada bank. Menurut Faktor rentabilitas atau profitabilitas antara lain, yaitu :(Magfira, 2019)

- 1) *Return on Asset* (ROA)
- 2) *Return on Equity* (ROE)
- 3) *Net Interest Margin* (NIM)
- 4) Biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional (BOPO)
- 5) Perkembangan laba operasional
- 6) Komposisi portofolio aktiva produktif dan diversifikasi pendapatan

- 7) Penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya
- 8) Prospek laba operasional

B. Penelitian Yang Relevan

Secara umum penelitian tentang Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing* dan *Operational Efficiency Ratio* Terhadap *Protabilitas* Pada Bank Sumut Pematang Siantar. Untuk menghindari kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu, penulis memberikan gambaran beberapa karya atau penelitian yang ada relevansinya, secara ringkas penelitian-penelitian tersebut antara lain:

Tabel 2.3
Kajian Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Yonira Bagiani Alifah (2014)	Pengaruh CAR,NPL, BOPO,Dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012	-Kuantitatif -Metode analisis regresif linier berganda.	Hasil pengujian hipotesis CAR berpengaruh terhadap ROA, hal ini dibuktikan dengan nilai beta bernilai positif 0,265 dan nilai signifikansi sebesar 0,005. NPL tidak berpengaruh terhadap ROA, hal ini dibuktikan dengan nilai beta bernilai positif sebesar 0,059 dan

				<p>nilai signifikansi sebesar 0,524. BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA, hal ini dibuktikan dengan nilai beta bernilai negatif sebesar -0,177 dan nilai signifikansi sebesar 0,070. LDR berpengaruh positif terhadap ROA, hal ini dibuktikan dengan nilai beta bernilai positif sebesar 0,255 dan nilai signifikansi sebesar 0,010. secara simultan atau uji F menunjukkan bahwa CAR, NPL, BOPO, dan LDR secara simultan berpengaruh terhadap ROA.</p>
2	Kiki Nurmalasari (2014)	Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) dan <i>Capital</i>	Penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif	Berdasarkan hasil uji F menunjukkan nilai F sebesar 0,019 dan

		<p><i>Adequacy Ratio</i> (CAR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk</p>		<p>signifikan sebesar 0,019. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada 0,05 atau 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen (LDR dan CAR) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (ROA), Hal itu dapat dilihat dari hasil Uji F yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan</p>
3	Julita (2015)	<p>Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy (CAR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Perbankan</p>	<p>Pendekatan kuantitatif dan pendekatan asosiatif, metode analisis data regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan</p>	<p>Berdasarkan hasil peneliti menunjukkan bahwa variabel Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) secara simultan terhadap Return On Asset (ROA) pada bank</p>

		Yang Terdaftar Di BEI	koefisien determinasi.	umum yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2011. Maka dapat disimpulkan bahwa jika NPL mengalami peningkatan dan CAR juga mengalami peningkatan akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan bank yang diukur dengan ROA. Dimana rasio CAR merupakan faktor terpenting dalam bank untuk menampung atau menutupi resiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman modal. (Julita, 2015)
4	Irvan Rio Pane (2018)	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) ,	Pendekatan sosiatif dan penelitian survey	Hasil peneliti menunjukkan bahwa Secara Simultan, bahwa Capital

		<p><i>Loan to Deposit Ratio (LDR), Loan to Asset Ratio (LAR) Dan Current Ratio (CR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017.</i></p>		<p>Adequancy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Loan to Asset Ratio (LAR) dan Current Ratio) memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Return On Assets (ROA) pada perusahaan Bank Umum Swasta yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017.</p>
5.	Samuel Martono dan Nurul Rahmawati (2020)	<p>Pengaruh <i>Capital Adequancy Ratio, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio</i> dan Rasio Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasi terhadap <i>Return on</i></p>	<p>Metode purposive sampling, metode analisis regresi berganda</p>	<p>Hasil peneliti menunjukkan bahwa secara simultan CAR , NPF, FDR, BOPO memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA sebagai indikator profitabilitas. Namun demikian ketika dilakukan uji pengaruh parsial, maka hanya variabel rasio BOPO yang</p>

		Assset Sebagai Indikator Profitabilitas.		memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Penggunaan sumber daya secara efisien, maka penggunaan biaya akan relative lebih rendah. (Martono, 2021)
6.	Laili Maghfiroh et.al. 2021	Apakah Profitabilitas Bank Syariah Didorong oleh Faktor Internal ?	Metode pendekatan kuantitatif ,penelitian data skunder	Hasil peneliti menunjukkan bahwa, BOPO memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) yang berarti bahwa jika biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank syariah semakin besar, maka keuntungan yang akan didapatkan oleh bank akan semakin sedikit yang tentunya hal ini dapat mempengaruhi

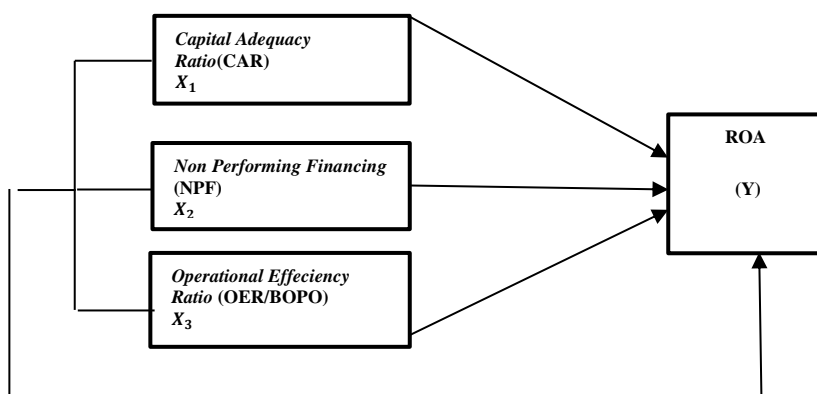
				profitabilitas (ROA). Kegiatan operasional yang efisien adalah apabila keuntungan yang diperoleh dari pengguna aktivitya lebih besar daripada biaya pengeluaran yang dilakukan oleh bank syariah. (Maghfiroh, 2021)
7.	Khairunnisa Aladany, (2012)	Pengaruh <i>Loan To Deposit Ratio</i> , Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional dan <i>Net Interest Margin</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Data skunder ,analisis regresi berganda dan melalui uji normalitas dan uji asumsi klasik.	Hasil peneliti menunjukkan bahwa, Variabel Loan To Deposit (LDR) dan Biaya Operasional perPendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) sedangkan Net Interest Margin (NIM) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

				(ROA). (Almadany, 2012)
8.	Retno Puji Astuti, 2022	Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah	Kuantitatif, data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perbankan syariah.	Hasil penelitian menunjukkan <i>Capital Adequacy Ratio</i> tidak pengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah, Financing Deposit Ratio tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah, Non Performing Financing tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah, Beban Operasional Per Pendapatan Operasional memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah (Puji, 2022)

Dari beberapa penelitian di atas, adapun yang menjadi persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang antara lain dalam sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Selain itu pembahasan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing* dan *Operational Efficiency Ratio*, yang menjadi perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada tempat atau objek melakukan penelitian dan waktu yang digunakan dalam proses penelitian

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan sebuah bentuk agar konsep yang dapat menggambarkan situasi yang akan menjadi pusat perhatian atau penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Untuk melihat fokus penelitian yang dilakukan peneliti telah mengambil judul dalam penelitian ini yaitu: “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing* dan *Operational Efficiency Ratio* Terhadap Profitabilitas Pada Bank Sumut Syariah Pematang Siantar”



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan dan juga menuntun/mengarahkan penyelidikan selanjutnya. (Umar, 2011) Hipotesis tersebut di tolak jika ternyata salah dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkan. Oleh karena itu pada penulisan laporan ini, penulis akan mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Ha₁ : Apakah ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas pada Bank Sumut Syariah Pematang Siantar
Ho₁ : Apakah tidak ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas pada Bank Sumut Syariah Pematang Siantar
2. Ha₂ : Apakah ada pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilita pada Bank Sumut Syariah Pematang Siantar
Ho₂ : Apakah tidak ada pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Protabilitas pada Bank Sumut Syariah Pematang Siantar
3. Ha₃ : Apakah ada pengaruh *Operational Effeciency Ratio* (OER) terhadap Profitabilitas pada Bank Sumut Syariah Pematang Siantar
Ho₃ : Apakah tidak ada pengaruh *Operational Effeciency Ratio* (OER) terhadap Profitabilitas pada Bank Sumut Syariah Pematang Siantar
4. Ha₄ : Apakah ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Operational Effeciency Ratio* (OER) terhadap Profitabilitas pada Bank Sumut Syariah Pematang Siantar
Ho₄ : Apakah tidak ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Operational Effeciency Ratio* (OER) terhadap Profitabilitas pada Bank Sumut Syariah Pematang Siantar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/*statistic* dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiono, 2001)

Menurut eksplanasinya, penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan tingkat penjelasan dari kedudukan variabelnya, penelitian ini bersifat asosiatif kausal, yaitu penelitian ini mencari hubungan (pengaruh) sebab akibat antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

B. Lokasi dan Waktu penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan penulis sebagai objek yang diperoleh dari Bank Sumut Syariah di Jln. Merdeka No.10, Kel. Proklamasi, Kec. Siantar Barat, Kota Pematang Siantar, Sumatera Utara.

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari 2023 sampai dengan bulan Februari 2023 diperoleh dari Bank Sumut di Jln Jln. Merdeka No.10, Kel. Proklamasi, Kec. Siantar Barat, Kota Pematang Siantar, Sumatera Utara.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																											
		Aprl 2021				Sep 2021				Des 2021				Jan 2023				Feb 2023				sep 2023							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	PengajuanJudul	■	■	■	■																								
2	PenyusunanProposal					■	■	■	■																				
3	BimbinganProposal									■	■	■	■																
4	SeminarProposal													■	■														
5	PenyusunanSkripsi																	■	■	■	■								
6	BimbinganSkripsi																					■	■	■	■				
7	SidangMejaHijau																												■

C. Populasi, Sampel Dan Teknik Penarikan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2001). Populasi diambil dari laporan keuangan tahunan Bank Sumut periode 2016-2020

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari polulasi atau yang mewakili untuk diteliti. Teknik pengambilan sample penelitian menggunakan *porposive sampling*. *Porposive sampling* merupakan penetapan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu yang bertujuan memberikan informasi yang maksimal. (Suliyanto, 2011) *Porposive sampling* disini menggunakan *judgement sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan beberapa kriteria tertentu. Berikut adalah kriteria penarikan sampel:

- a. Data yang diambil dari laporan diambil dari publikasi bank di OJK yang menerbitkan *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Operational Effeciency Ratio* Terhadap Profitabilitas periode, 2016-2020 (Dengan total data 60 dan data diambil secara bulanan)

D. Variabel Penelitian

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan mengenai Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Operational Efficiency Ratio* Terhadap Profitabilitas ada Bank Sumut Pematang Siantar, maka Variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas atau Independen Variabel (X)

Variabel bebas adalah *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Operational Efficiency Ratio*

2. Variabel Terikat atau Dependen Variabel (Y)

Variabel terikat adalah Profitabilitas ada Bank Sumut Syariah Pematang Siantar.

E. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional adalah penjabaran lebih lanjut tentang defenisi konsep yang diklasifikasikan kedalam bentuk variabel sebagai petunjuk untuk mengukur dan mengetahui baik buruknya pengukuran dalam suatu penelitian. Adapun defenisi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Return On Asset (ROA)* (Y), adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki perusahaan. (Hanum, 2009)
2. *Capital Adequacy Ratio (X1)*, adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)* perbandingan antara rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko dan sesuai ketentuan pemerintah
3. *Non Performing Financing (X2)*, adalah Risiko pembiayaan sebagai risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam (*counterparty*) tidak dapat dan tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya sebagai indikator yang menunjukkan kerugian akibat risiko kredit adalah tercermin dari besarnya *Non Performing Loan (NPL)*, dalam terminologi bank syariah disebut *Non Perfoming Financing (NPF)*.

4. *Operational Efficiency Ratio* (X3), adalah BOPO rasio antara biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menyelesaikan latihan fundamentalnya dengan pembayaran yang diperoleh dari latihan ini

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Pengumpulan data yang berkaitan dengan hal-hal atau variabel penelitian didasarkan pada data-data statistik yang dipublikasikan Bank Sumut Syariah di OJK pada tahun periode 2016-2020

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis data menggunakan regresi berganda, maka diperlukan pengujian asumsi klasik yang meliputi pengujian *Normalitas*, *Multikolinearitas*, *Heteroskedastisitas*, *Autokorelasi*

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*). Data yang baik adalah data yang mendekati distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak melenceng ke kiri atau ke kanan. Uji normalitas juga dapat diuji melalui normal *probability plot*. Apabila grafik menunjukkan penyebaran data yang berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas. Berikut ini beberapa pendekatan yang dilakukan sebagai berikut:

1) Pendekatan Histogram

Pada grafik histogram, dikatakan variabel berdistribusi normal dilihat pada grafik histogram yang berbentuk lonceng dan tidak menceng ke kiri atau ke kanan.

2) Pendekatan Grafik

Pendekatan grafik yang digunakan adalah Normality Probability Plot. Dasar pengambilan keputusan menurut (Ghozali, 2018) adalah sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonalnya dan mengikuti arah garis diagonalnya maka model regresi tidak mengikuti asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonalnya dan tidak mengikuti garis diagonalnya maka model regresi tidak mengikuti asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah model tegresi terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas.

Kriteria pengujian multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance adalah:

- i. Jika nilai tolerance $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas
- ii. Jika nilai tolerance $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas

Kriteria pengujian multikolinearitas dilihat dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) adalah:

1. Jika nilai VIF $< 10,00$ maka terjadi multikolinearitas
2. Jika nilai VIF $> 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Jika variance dari residual satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

Menurut (Ghozali, 2013) salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikasinya diatas tingkat kepercayaan 5%

2. Alat Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Pada kasus regresi berganda terdapat suatu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e..$$

Keterangan :

Y = *Return On Asset* (ROA)

a = bilangan konstanta

b₁ = koefisien variabel bebas

X₁ = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X₂ = *Non Performing Financing* (NPF)

X₃ = *Operational Effeciency Ratio*(OER)

€ = error (tingkat kesalahan)

b. Uji t (Parsial)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yakni untuk menguji apakah variabel (X) terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel (Y).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r_{xy})^2}}$$

dimana:

t : nilai t hitung

r : koefisien koreksi

n : jumlah data pengamatan

Dengan taraf signifika 5% uji dua pihak dan derajat kebebasan (dk) = n-2

Keterangan :

- a) Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka ada hubungan signifikan antara variabel x dan y
- b) Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka ada hubungan signifikan antara variabel x dan y

c. Uji F atau Uji Signifikansi Persamaan

Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F digunakan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai hubungan secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji signifikansi dengan uji F yaitu :

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(b/a)}}{RJK_{Res}}$$

Keterangan :

RJK_{Res} = Kuadrat residual

RJK_{Reg} = Kuadrat regresi

Dengan taraf signifikan 0,05 sebagai berikut:

H_a diterima, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_a ditolak, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Kesimpulan :

Apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada hubungan secara simultan.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan menunjukkan besarnya kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Semakin besar nilai determinasi maka semakin baik kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar (mendekati satu) maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas adalah besar terhadap variabel terikat. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat.

Jika determinasi (R^2) semakin kecil (mendekati nol) maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kecil. Hal ini berarti model yang digunakan tidak kuat untuk menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat. (Ghozali, 2001)

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Koefisien Determinan.

R^2 = Koefisien Korelasi yang di Kuadratkan.

Koefisien determinasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 22.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Institusi

1. Sejarah Perusahaan

PT. Bank SUMUT, merupakan bank non devisa yang kantor pusatnya beralamatkan di Jalan Imam Bonjol No. 18 Medan. Berdasarkan akta notaris ruli No. 22 tanggal 04 November 1961 dalam bentuk perseroan terbatas.

Berdasarkan UU No. 13 Tahun 1962 tentang ketentuan pokok PT. Bank Sumut dan sesuai dengan peraturan daerah tingkat 1 Sumatera Utara No. 5 Tahun 1965 bentuk usaha diubah menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Pada tanggal 16 April 1999, akta notaris Alina Anum Nasution S.H, No. 38, menyatakan bahwa bentuk usaha kembali menjadi perseroan terbatas. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan surat keputusan No. C-8224 HT.01.01 TH.99 tanggal 05 Mei 1999 serta diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia No. 54 tanggal 06 Juli 1999 tambahan No. 4042.

Anggaran dasar bank beberapa kali telah mengalami perubahan, terakhir dengan akta No. 39 tanggal 10 Juli 2008 dan akta penegasan No. 05 tanggal 10 September 2008 notaris H. Marwansyah, S.H, mengenai penambahan modal dasar dari Rp.500.000.000.000,- menjadi Rp.1.000.000.000.000,-.

Perubahan anggaran dasar ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan keputusannya No.AHU-87927. A.H.01.02 tanggal 20 November 2008 serta diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia No. 10 tanggal 3 Februari 2009 tambahan No.3023

Gagasan dan wacana untuk menjadikan unit atau devisa usaha syariah sebenarnya telah berkembang cukup lama dikalangan stakeholder PT. Bank SUMUT, khususnya direksi dan komisaris sejak dikeluarkannya fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang menyatakan bahwa bunga bank adalah haram sejak dikeluarkannya UU No.10 tahun 1998 yang memberi kesempatan bagi bank konvensional untuk menjadikan Unit Usaha Syariah (UUS).

Selain dari pada itu, karena kultur masyarakat Sumatera Utara yang religious khususnya umat Islam yang semakin sadar akan pentingnya menjalankan ajarannya dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam ekonomi. Atas dasar hal tersebut dan komitmen PT. Bank SUMUT terhadap pengembangan layanan syariah maka dibentuk satuan Divisi Membuka Unit Usaha Syariah (DUSY). Pada tanggal 04 November 2004 PT. Bank SUMUT membuka Unit Usaha Syariah dengan 2 kantor cabang syariah, yaitu kantor cabang syariah Medan dan kantor cabang Padang Sidempuan.

PT. Bank SUMUT Syariah Cabang Pematang Siantar merupakan salah satu bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan izin prinsip Bank Indonesia No.6/2/DPIP/PRZ/MDN tanggal 18 oktober 2005. Diikuti dengan dibukannya kantor cabang syariah Tebing Tinggi pada tanggal 26 Desember 2005 sesuai dengan izin Bank Indonesia, dengan surat Bank Indonesia Medan kepada direksi PT.Bank SUMUT Syariah No.07/177/DPIP/PRZ/MDN tanggal 15 Desember 2005 perihal rencana pembukaan kantor cabang syariah dan kantor kas Bank SUMUT

2. Visi dan Misi Bank Sumut Syariah Pematang Siantar

a. Visi Bank Sumut Syariah

Menjadi bank andal dan membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah disegalabidang sertasebagaisalah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat

b. Misi Bank Sumut Syariah

Mengeloladanapemerintahdanmasyarakatprofesional yang didasarkan pada prinsip-prinsip *compliance*.

3. Statement Budaya Perusahaan Bank Sumut Syariah Pematang Siantar

Statement budaya perusahaan atau yang sering dikenal dengan nama motto dari PT. Bank SUMUT Syariah adalah memberikan pelayanan terbaik. Adapun penjabaran dari kata terbaik adalah :

- a. Berusaha untuk selalu terpercaya
- b. Energik di dalam melakukan setiap kegiatan

- c. Senantiasa bersikap ramah
- d. Membina hubungan secara bersahabat
- e. Menciptakan suasana yang aman dan nyaman
- f. Memiliki integritas yang tinggi
- g. Komitmen penuh untuk memberikan yang terbaik.

4. Makna Logo Bank Sumut Syariah Pematang Siantar

Kata kunci dari logo PT. Bank Sumut adalah SINERGY yaitu kerjasama yang erat sebagai langkah lanjut dalam rangka meningkatkan taraf hidup yang lebih baik, berbekal kemauan keras yang didasari dengan profesionalisme dan memberikan pelayanan yang terbaik.

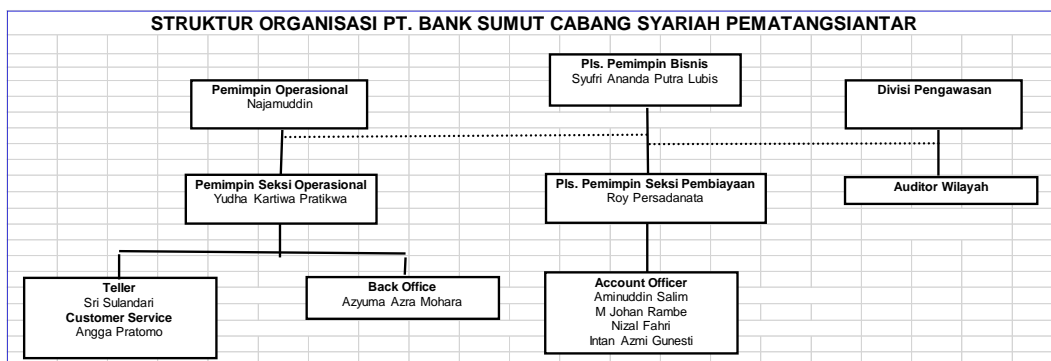


Gambar 4.1 Logo Bank Sumut Syariah

Bentuk logo menggambarkan dua elemen dalam bentuk huruf “U” yang saling berkaitan ber-sinergy membentuk huruf “S” yang merupakan kata awal “SUMUT”. Sebuah penggambaran bentuk kerja sama yang sangat erat antara Bank Sumut dengan masyarakat Sumatera Utara sebagaimana Visi Bank Sumut. **Warna Orange** sebagai symbol suatu hasrat untuk terus maju yang dilakukan dengan energik yang dipadu dengan warna biru yang sportif dan professional sebagaimana Misi Bank Sumut. **Warna putih** sebagai ungkapan ketulusan hati untuk melayani sebagaimana statemen Bank Sumut. Jenis huruf “*palatinobold*” sederhana dan mudah dibaca. Penulis Bank dengan huruf kecil dan Sumut dengan huruf capital guna lebih mengedepankan Sumatera Utara, sebagai gambaran keinginan dan dukungan untuk membangun dan membesarkan SumateraUtara.

5. Struktur Organisasi Bank Sumut Syariah Pematang Siantar

Struktur organisasi perusahaan adalah kerangka dasar yang mempersatukan fungsi-fungsi suatu perusahaan yang mengakibatkan timbulnya hubungan antar karyawan/i yang melaksanakan fungsi atau tugas masing-masing. Pembentukan struktur organisasi perusahaan harus dibuat dengan bagan yang jelas.



Gambar 4.2

Struktur Organisasi PT Bank Sumut Syariah

Berdasarkan struktur organisasi diatas maka tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pimpinan Perusahaan Cabang Bank SUMUT Syariah
 - a. Memimpin, mengkoordinir, membimbing, mengawasi dan mengendalikan serta mengevaluasi
 - b. Kegiatan menghimpun dana, penyaluran pembiayaan, pemasaran jasa-jasa Bank dan pemasaran layanan syariah sesuai rencana kerja Bank
 - c. Kegiatan administrasi pembiayaan, pengelolaan likuiditas, penyelesaian pembiayaan non lancar, pembuatan laporan dan kearsipan sesuai ketentuan yang berlaku
 - d. Keputusan pejabat dan pegawai terhadap pelaksanaan standart Operasional Prosedur di lingkungan kantor cabang syariah
 - e. Melakukan evaluasi atas performance dan memberikan pengarahan dalam menyusun program-program untuk meningkatkan performance sesuai target yang telah ditetapkan Direksi
2. Wakil Pimpinan Perusahaan Cabang Bank SUMUT Syariah
 - a. Memberikan saran dan pertimbangan kepada pimpinan cabang.

- b. Mensupervisi unit kerja di kantor cabang yang di bawahnya.
- c. Membantu memimpin cabang dalam membina dan mengawasi seluruh pekerjaan staf dan karyawan di lingkungan Kantor Cabang.
- d. Membantu pimpinan cabang dalam mengevaluasi dan meningkatkan performance kantor cabang.
- e. Melakukan upaya peningkatan pelayanan kepada nasabah

3. Back Office

a. Marketting Lending

Tugas dan tanggung jawabnya adalah sebagai berikut :

- 1) Tugas umumnya adalah melaksanakan aktivitas marketting pada umumnya sesuai dengan tingkat kebutuhan calon nasabah dalam memasarkan produk dan jasa bank berikut pengawasan dan pelayanan nasabah.
- 2) Tugas hariannya adalah pengumpulan data potensial daerah dan potensial pasar, melakukan pembiayaan terhadap calon nasabah potensial, menyiapkan usaha pembiayaan.
- 3) Tugas bulanannya adalah perencanaan sosialisasi nasabah baru (Identifikasi target, market dan customer) dan bertanggung jawab atas pelaporan pencapaian target pembiayaan.
- 4) Tugas khususnya adalah bertanggung jawab terhadap pencapaian target financing

b. Marketting Funding

Tugas dan tanggung jawabnya adalah sebagai berikut :

- 1) Tugas umumnya adalah melaksanakan aktivitas marketing pada umumnya sesuai dengan tingkat kebutuhan calon nasabah dalam memasarkan produk dan jasa bank berikut pengawasan dan pelayanan nasabah.
- 2) Tugas hariannya adalah melaksanakan sosialisasi terhadap calon nasabah dalam potensial, melakukan pemeliharaan nasabah, memberikan pelayanan prima kepada nasabah, memasarkan produk dan jasa pelayanan PT. Bank SUMUT Syariah dan melakukan aktifitas promosi atau sosialisasi produk.

- 3) Tugas biasanya adalah perencanaan sosialisasi nasabah baru dan bertanggung jawab atas pelaporan pencapaian dana pihak ketiga.
- 4) Tugas khususnya adalah bertanggung jawab terhadap pencapaian target funding.

4. Customer service

Tugas dan tanggung jawabnya adalah sebagai berikut :

- a. Melayani nasabah pada waktu pembukaan dan penutupan (giro, deposito, dan tabungan).
- b. Memberikan penjelasan secara singkat kepada nasabah mengenai produk-produk PT. Bank SUMUT Syariah.
- c. Melayani dan menyelesaikan berbagai masalah serta complain nasabahnya.
- d. Memelihara persediaan dan kelengkapan aplikasi setoran, transfer dan aplikasi lainnya di counter.
- e. Memelihara persediaan aplikasi-aplikasi yang berhubungan dengan pembukaan/penutupan rekening (giro, tabungan dan deposito).

5. Teller

Tugas dan tanggung jawabnya adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai penerima setoran uang (Tunai/Non Tunai).
- b. Menghitung uang, mengecek keaslian uang, memeriksa ulang kebenaran pengisian slip/warkat, hingga mencetak saldo akhir dalam buku tabungan.
- c. Melakukan aktifitas penerimaan sesuai SOP.
- d. Sebagai pembayaran uang (Tunai/Non Tunai).
- e. Melayani transfer dana, kliring inkaso, ataupun transaksi perbankan lainnya

6. Driver

Tugas dan tanggung jawabnya sebagai berikut adalah :

- a. Melayani dan mengantar keperluan dinas pemimpin dan karyawan/i PT. Bank SUMUT Syariah Jl. Jenderal Sudirman keluar kantor.
- b. Mengantar dan menjemput karyawan/ti yang sedang melaksanakan dinas keluar kota.
- c. Melaporkan pada bagian terkait, jika kondisi mengharuskan untuk dilakukan servis pemeliharaan kendaraan.

d. Memelihara dan menjaga kebersihan kendaraan setiap saat, terutama pagi dan sore hari.

7. Clerk/Basis

Tugas dan tanggung jawab adalah sebagai berikut :

- a. Memeriksa, menyusun, dan menjilid mutasi hariannya.
- b. Mengambil peralatan kantor dan keperluan kantor ke kantor cabang syariah Medan.
- c. Membukukan surat-surat seperti SP4 (surat persetujuan prinsip pemberian pembayaran), transaksi, nota kredit, jenis pembiayaan, nota dinas.
- d. Membuat aplikasi tabungan dan deposito

8. Security

Tugas dan tanggung jawabnya adalah sebagai berikut :

- a. Tugas Harian Security adalah menempati pos yang telah ditentukan sebagai bagian dari tugas utama menjaga keamanan kantor PT. Bank SUMUT Syariah Jl. Jenderal Sudirman.
- b. Tugas Tambahan Security adalah mengatur parkir kendaraan nasabah atau tamu, aktif mengarahkan nasabah maupun tamu yang datang, mengingatkan petugas cleaning service secara langsung dalam hal keberhasilan kantor, aktif menjaga ketertiban dan keamanan terutama di area banking hall dan area lainnya, melaporkan kondisi ATM yang bermasalah ke Customer Service atau Wakil Pimpinan untuk segera dilaporkan.

9. Office Boy

Tugas dan tanggung jawabnya adalah sebagai berikut :

- a. Menjaga kebersihan ruang kantor
- b. Melayani kebutuhan-kebutuhan pimpinan, karyawan dan tamu
- c. Membantu tugas-tugas bagian umum.

B. Deskripsi Karakteristik

Dalam menyajikan data terdapat tiga variabel bebas yaitu variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)* dan *Operational Efficiency Ratio (OER/BOPO)*. Serta satu variabel terikat yaitu variabel

Profitabilitas. Dibawah ini merupakan data profitabilitas (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Operational Efficiency Ratio* (OER/BOPO). Data dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan Bank SUMUT Syariah. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan triwulan mulai dari Maret, Juni, September dan Desember tahun 2016 sampai 2020 sebanyak 60 data.

Tabel 4.1
Data CAR, NPF, OEP/BOPO dan Profitabilitas

No	Tahun	Bulan	CAR	NPF	OEP/BOPO	ROA
1	2016	Januari	4.27	49.59	1.62	0.08
		Februari	4.24	51.63	1.31	0.23
		Maret	4.02	51.44	44.11	0.56
		April	3.68	51.80	41.62	0.64
		Mei	3.49	52.51	50.23	0.88
		Juni	3.70	53.22	52.38	1.15
		Juli	3.59	53.50	55.96	1.37
		Agustus	3.70	52.88	53.29	1.58
		September	3.83	47.99	69.24	2.15
		Oktober	3.74	46.10	74.04	2.45
		November	3.79	46.09	69.15	2.62
		Desember	4.27	43.04	64.15	3.11
2	2017	Januari	4.17	46.49	79.36	0.27
		Februari	4.02	47.24	83.31	0.53
		Maret	3.92	47.21	64.57	0.67
		April	3.76	47.28	72.04	0.92
		Mei	3.61	47.66	69.14	1.08
		Juni	3.76	42.42	60.25	1.09
		Juli	3.69	41.37	61.87	1.44
		Agustus	3.72	40.92	55.24	1.54
		September	3.66	39.06	61.09	1.81
		Oktober	3.49	32.76	78.61	2.23
		November	3.50	34.59	64.31	2.23
		Desember	4.28	31.38	60.69	2.82
3	2018	Januari	4.13	35.63	122.06	0.30
		Februari	4.20	36.36	33.89	0.26
		Maret	3.88	36.07	64.39	0.58
		April	3.74	35.51	55.41	0.67

		Mei	3.66	34.96	56.85	0.82
		Juni	4.04	34.46	48.58	0.98
		Juli	4.24	37.91	36.03	0.97
		Agustus	4.46	36.78	36.06	1.14
		September	4.43	34.31	47.76	1.60
		Oktober	4.22	37.68	43.11	1.58
		November	4.44	34.20	41.82	1.79
		Desember	4.96	31.90	47.05	2.40
4	2019	Januari	4.68	34.07	59.31	0.20
		Februari	4.58	34.68	46.46	0.47
		Maret	4.57	36.33	54.64	0.58
		April	4.32	36.14	47.05	0.65
		Mei	4.57	36.61	49.49	0.88
		Juni	5.40	37.02	51.99	1.04
		Juli	5.37	37.53	51.01	1.19
		Agustus	5.46	36.77	52.94	1.41
		September	5.27	38.60	48.72	1.45
		Oktober	5.21	37.89	49.77	1.48
		November	5.17	41.15	52.00	1.84
		Desember	5.82	40.33	50.84	2.27
5	2020	Januari	10.25	8.05	95.70	0.25
		Februari	9.86	8.00	70.05	0.41
		Maret	9.18	7.97	54.99	0.51
		April	5.55	45.59	56.58	0.71
		Mei	6.24	43.79	23.76	0.48
		Juni	6.06	34.82	74.23	1.26
		Juli	6.03	34.56	63.97	1.33
		Agustus	5.80	33.87	62.72	1.43
		September	5.62	35.60	53.21	1.40
		Oktober	5.21	35.33	49.77	1.38
		November	5.39	35.51	49.44	1.57
		Desember	6.13	0.96	42.31	1.94

Sumber : Laporan Keuangan Perbulan Bank Sumut Tahun 2016-2020

C. Penyajian Data

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum tentang objek penelitian yang dijadikan sampel dalam penelitian yang dilakukan. Dengan memberikan penjelasan tentang statistik deskriptif, diharapkan agar dapat memberikan gambaran awal tentang masalah yang diteliti dalam penelitian. Tabel yang menunjukkan hasil uji deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	60	3.49	10.25	4.7340	1.40748
NPF	60	.96	53.50	38.2518	10.71399
OER/BOPO	60	1.31	122.06	55.5257	18.31327
ROA	60	.08	194.00	4.4122	24.90079
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data Penelitian (Diolah)

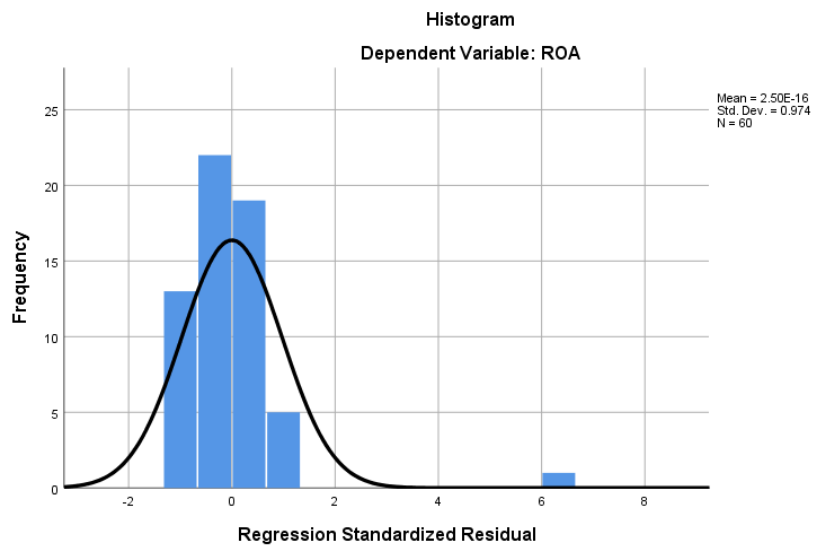
Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai maksimum dari variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu 10.25 sedangkan nilai minimumnya 3.49. Nilai maksimum variabel *Non Performing Financing* (NPF) yaitu 53.50 sedangkan nilai minimumnya 0.96. Nilai maksimum variabel *Operational Effeciency Ratio* (OER/BOPO) yaitu 122.06 sedangkan nilai minimumnya 1.31. Kemudian nilai maksimum untuk variabel Profitabilitas (ROA) yaitu 1.94 serta nilai minimumnya 0.08.

D. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

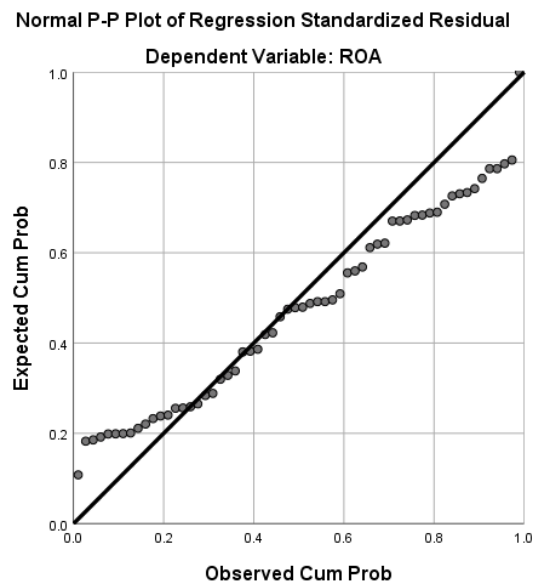
a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah data telah terdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan grafik histrogram dan normalitas probability plot untuk pengujian residual model regresi.



Gambar 4.3
Grafik Histogram

Berdasarkan gambar 4.3 grafik histogram diatas, dapat dilihat bahwa kurva membentuk lonceng sempurna pada titik 0, maka diasumsikan bahwa data telah terdistribusi normal



Gambar 4.4
Grafik Normalitas Probability Plot

Berdasarkan gambar 4.4 uji normalitas probability plot diatas, dapat dilihat bahwa model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi atau hubungan yang kuat antara dua variabel yaitu variabel dependen dan independen. Multikolinearitas pada data tidak terjadi ketika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 .

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a					
Model		T	Sig.	Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.729	.000		
	CAR	-2.977	.004	.454	2.202
	NPF	-5.177	.000	.444	2.252
	OER/BOPO	-1.752	.085	.966	1.035

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Penelitian (Diolah)

Syarat :

- 1) Jika nilai tolerance lebih besar dari 0.10 artinya tidak terjadi multikolinearitas
- 2) Jika nilai VIF lebih besar dari 10.00 artinya tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa :

Variabel	Tolerance	VIF	Kriteria
X1	.454	2.202	Tidak terjadi Multikolinearitas
X2	.444	2.252	Tidak terjadi Multikolinearitas
X3	.966	1.035	Tidak terjadi Multikolinearitas

Dengan demikian kedua variabel terbebas dari masalah multikolinearitas, karena nilai VIF diatas kurang dari 10 maka penelitian ini dikatakan layak untuk dipakai

c. Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dengan metode pengujian Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABS_RES). Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji Glejser sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikasi (Sig) > 0,05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi
2. Jika nilai signifikasi (Sig) < 0,05, maka terjadi gejala heteroskedastisitas

2. Alat Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda, dimana data pengamatan biasanya tidak hanya disebabkan oleh satu variabel. Dibawah ini merupakan tabel hasil pengujian regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Profitabilitas)

X1 = Variabel independen (*Capital Adequacy Ratio* (CAR))

X2 = Variabel independen (*Non Performing Financing* (NPF))

X3 = Variabel independen (*Operational Efficiency Ratio* (OER/BOPO))

a = Konstanta yaitu (nilai Y bila X1, X2,X3) = 0

β = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

ε = Tingkat kesalahan atau gangguan.

Tabel 4.5
Koefisien Regresi Linear Berganda

Coefficients^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	134.037	28.343		4.729	.000		
	CAR	-8.475	2.847	-.479	-2.977	.004	.454	2.202
	NPF	-1.958	.378	-.843	-5.177	.000	.444	2.252
	OER/BOPO	-.263	.150	-.193	-1.752	.085	.966	1.035

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Penelitian (Diolah)

Dapat ditemukan persamaan regresinya berdsarkan kolom B yang merupakan koefisien regresi tiap variabelnya. Jadi persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 134.037 + (-8.475) X1 + (-1.958) X2 + (-0.263) X3$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) mempunyai regresi sebesar 134.037 artinya jika variabel *Capital Adequacy Ratio* (X1) *Non Performing Financing* (X2) *Operational Efficiency Ratio* (X3) dianggap nol, maka Profitabilitas (Y) sebesar 134.037
2. *Capital Adequacy Ratio* (X1) mempunyai koefisien regresi sebesar -8.475 artinya bahwa setiap kenaikan variabel *Capital Adequacy Ratio* sebesar 1% maka akan terjadi peningkatan Profitabilitas (Y) sebesar 0.08475%
3. *Non Performing Financing* (X2) mempunyai koefisien regresi sebesar -1.958 artinya bahwa setiap kenaikan variabel *Non Performing Financing* sebesar 1% maka akan terjadi peningkatan Profitabilitas (Y) sebesar -0.01958%.
4. *Operational Efficiency Ratio* (X3) mempunyai koefisien regresi sebesar -0.263 artinya bahwa setiap kenaikan variabel *Operational Efficiency Ratio* tidak terjadi peningkatan Profitabilitas (Y) sebesar -0.01958%

b. Uji t

Pengujian hipotesis pada uji statistik uji t pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh tingkat hubungan dan pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat dalam penelitian ini.

Yang mana penelitian yang mendukung hasil penelitian tersebut dari beberapa sumber data laporan keuangan Bank Umum Syariah yang telah dipublikasikan oleh otoritas jasa keuangan (OJK), dari laporan keuangan perbulan bank sumut syariah pematang siantar selama 5 tahun dari bulan januari sampai dengan desember 2016-2020 dan beberapa jurnal yang lainnya yang berkaitan. Pengujian hipotesis tersebut dengan bantuan program *Statistical For Social Sciences (SPSS)* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	134.037	28.343		4.729	.000		
	CAR	-8.475	2.847	-.479	-2.977	.004	.454	2.202
	NPF	-1.958	.378	-.843	-5.177	.000	.444	2.252
	OER/BOPO	-.263	.150	-.193	-1.752	.085	.966	1.035

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Penelitian (Diolah)

Berdasarkan data tabel uji t di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel independen yang ada pada penelitian ini memiliki nilai hasil korelasi (pengaruh) yang berbeda-beda untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap Profitabilitas. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 60 - 3 - 1 = 56$ adalah 2,003 untuk itu $t_{hitung} = -2,977$, $t_{tabel} = 2,003$

Bunyi Hipotesis :

H_0 : Tidak adanya pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap profitabilitas pada PT Bank SUMUT Syariah Pematang Siantar 2016-2020

H_a : Adanya pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap profitabilitas pada PT Bank SUMUT Syariah Pematang Siantar 2016-2020

Capital Adequacy Ratio $-2,977 < 2,003$, maka H_a ditolak sedangkan H_o diterima artinya bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* tidak memiliki pengaruh dan signifikan secara parsial terhadap variabel Profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan sebesar $0,004$ ($\text{sig } 0,004 < 0,05$).

2. Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Non Performing Financing* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap Profitabilitas. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 60 - 3 - 1 = 56$ adalah $2,003$ untuk itu $t_{hitung} = -5,177$, $t_{tabel} = 2,003$.

Bunyi Hipotesis :

H_o : Tidak adanya pengaruh *non performing financing* terhadap profitabilitas pada PT Bank SUMUT Syariah Pematang Siantar 2016-2020

H_a : Adanya pengaruh *non performing financing* terhadap profitabilitas pada PT Bank SUMUT Syariah Pematang Siantar 2016-2020

Non Performing Financing $-5,177 < 2,003$, maka H_a ditolak sedangkan H_o diterima artinya bahwa variabel *Non Performing Financing* memiliki pengaruh negative dan signifikan secara parsial terhadap variabel Profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan sebesar $0,000$ ($\text{sig } 0,004 < 0,05$).

3. Pengaruh *Operational Efficiency Ratio* Terhadap Profitabilitas

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Operational Efficiency Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap Profitabilitas. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 60 - 3 - 1 = 56$ adalah $2,003$ untuk itu $t_{hitung} = -1,752$ $t_{tabel} = 2,003$

Bunyi Hipotesis :

H_o : Tidak adanya pengaruh *operational efficiency ratio* terhadap profitabilitas pada PT Bank SUMUT Syariah Pematang Siantar 2016-2020

H_a : Adanya pengaruh *operational efficiency ratio* terhadap profitabilitas pada PT Bank SUMUT Syariah Pematang Siantar 2016-2020

Non Performing Financing $-1,752 < 2,003$, maka H_a ditolak sedangkan H_0 diterima artinya bahwa variabel *Operational Efficiency Ratio* pengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap variabel Profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan sebesar 0,085 ($\text{sig } 0,085 > 0,05$).

c. Uji F atau Uji Signifikansi Persamaan

Uji F atau uji koefisien regresi digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji secara simultan dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 4.7
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12487.578	3	4162.526	9.674	.000 ^b
	Residual	24095.330	56	430.274		
	Total	36582.908	59			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), OER/BOPO, CAR, NPF						

Sumber : Data Penelitian (Diolah)

Untuk menguji hipotesis statistic di atas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$ adalah sebagai berikut :

$$F_{hitung} = n - k = 60 - 3 = 57$$

$$F_{hitung} = 9,674 \text{ dan } F_{tabel} = 2,77s$$

Berdasarkan hasil pengujian di atas, nilai F_{hitung} *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing* dan *Operational Efficiency Ratio* adalah sebesar 9,674 dan F_{tabel} diketahui sebesar 2,77. Dengan demikian F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $9,674 > 2,77$. Kemudian dilihat dari hasil nilai signifikan adalah sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian H_a diterima (H_0 ditolak). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh positif secara simultan antara *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing* dan *Operational Efficiency Ratio* terhadap Profitabilitas.

Model regresi yang digunakan menunjukkan nilai signifikan uji F sebesar 0,000 yakni lebih kecil dari 5% ($P < 0,05$). Dengan demikian, model regresi

dinyatakan layak untuk digunakan untuk menguji hipotesis karena memiliki signifikan kurang dari 0,05.

d. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Berikut hasil pengujian statistiknya

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.584 ^a	.341	.306	20.74304	.865
a. Predictors: (Constant), OER/BOPO, CAR, NPF					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber : Data Penelitian (Diolah)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,584 atau 58,4% yang berarti bahwa hubungan variabel independen dengan variabel dependen kuat. Nilai R Square di peroleh sebesar 0,341 yang menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing Ratio* dan *Operational Efficiency Ratio* 34,1%. Sehingga sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

E. Interpretasi Hasil Analisis Data

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas Pada Bank SUMUT Syariah Pematang Siantar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Untuk *capital adequacy ratio* (X1) terhadap profitabilitas berdasarkan uji t atau uji secara parsial memperoleh hasil nilai signifikan sebesar 0.004 dan t_{hitung} sebesar -2.977. Maka dapat dilihat nilai signifikan > 0.05 ($0.004 < 0.05$) dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2.977 < 2.003$). Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa secara parsial *capital adequacy ratio* (X1) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank SUMUT Syariah Pematang Siantar. Kemudian nilai koefisien *capital adequacy ratio* (X1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan atau memiliki hubungan yang negatif terhadap

profitabilitas maka akan menurunkan profitabilitas Bank SUMUT sebesar 8,475%

Dari hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nirmalasari, 2014) menyatakan bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) tidak berpengaruh positif terhadap ROA. (Suhandi, 2019) menyatakan bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) tidak ada berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keuntungan yang diperoleh dari bank tidak terpengaruh secara nyata oleh besarnya *capital adequacy ratio* jika bank hanya menggunakan sebagian besar modalnya untuk menutupi kegagalan operasional seperti pembiayaan macet dan lainnya. Selain itu dapat terjadi karena peningkatan profitabilitas turut diikuti pula oleh meningkatnya kebutuhan pembentukan cadangan dalam rangka mengantisipasi konsekuensi peningkatan resiko sejalan dengan optimalisasi produktivitas aset, sehingga kecukupan permodalan Bank SUMUT Syariah yang diprosikan dengan *capital adequacy ratio* (CAR) mengalami penurunan.

2. Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas Pada Bank SUMUT Syariah Pematang Siantar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Untuk *non performing financing* (X2) terhadap profitabilitas berdasarkan uji t atau uji secara parsial memperoleh hasil nilai signifikan sebesar 0.000 dan t_{hitung} sebesar 0.338. Maka dapat dilihat nilai signifikan > 0.05 ($0.000 > 0.05$) dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2.977 < 2.003$). Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa secara parsial *non performing financing* (X2) berpengaruh negative terhadap profitabilitas pada Bank SUMUT Syariah Pematang Siantar. Kemudian nilai koefisien *non performing financing* (X2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan atau memiliki hubungan yang negatif terhadap profitabilitas maka akan menurunkan profitabilitas Bank SUMUT sebesar 0.000

Dari hasil penelitian dilihat adanya persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh (Nurhasanah, 2019) menyatakan bahwa *non performing*

financing (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. (Yogi, 2020) menyatakan bahwa *non performing financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hal ini bisa terjadi karena bisa meningkatnya biaya yang dikeluarkan oleh bank saat terjadinya pembiayaan bermasalah, sehingga biaya pencadangan aset produktif yang dibutuhkan menjadi lebih tinggi dan mengurangi pendapatannya. Semakin banyak nasabah yang melakukan pembiayaan bermasalah maka akan mempengaruhi tingkat keuntungan dan tingkat kesehatan bank, semakin banyak nasabah melakukan pembiayaan maka akan menurunkan profitabilitas bank itu sendiri. Pada dasarnya pembiayaan bermasalah disebabkan oleh faktor intern dan eksteren.

Faktor internal dapat berupa ketidakmampuan dalam mengelola usaha dan terjadi pemanfaatan dana yang tidak sesuai dengan tujuan pemberian pembiayaan bank. Sedangkan faktor eksternal lebih disebabkan oleh kondisi makro seperti inflasi, fluktuasi harga, dan nilai tukar mata uang asing serta kondisi industry yang tidak berkembang saat ini.

3. Pengaruh *Operational Efficiency Ratio* Terhadap Profitabilitas Pada Bank SUMUT Syariah Pematang Siantar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Untuk *operational efficiency ratio* (X3) terhadap profitabilitas berdasarkan uji t atau uji secara parsial memperoleh hasil nilai signifikan sebesar -1.752 dan t_{hitung} sebesar 0.085. Maka dapat dilihat nilai signifikan > 0.05 ($0.085 > 0.05$) dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1.752 < 2.003$). Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa secara parsial *operational efficiency ratio* (X3) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank SUMUT Syariah Pematang Siantar. Kemudian nilai koefisien *operational efficiency ratio* (X3) tidak memiliki pengaruh yang signifikan atau memiliki hubungan yang negatif terhadap profitabilitas maka akan menurunkan profitabilitas Bank SUMUT Syariah sebesar 0.000

Dari hasil penelitian dilihat adanya persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh (Gilang, 2016) menyatakan bahwa *operational efficiency ratio*

(BOPO) tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas. (Rohimah, 2021) menyatakan bahwa *operational efficiency ratio* (BOPO) tidak berpengaruh terhadap ROA .

Hal ini terjadi karena tingkat rasio BOPO yang tinggi berarti kinerja manajemen bank tersebut kurang efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di bank yang akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan ROA. Efisiensi bank dapat tercapai dengan beberapa cara salah satunya dengan meningkatkan pendapatan operasi dengan memperkecil biaya operasi atau dengan biaya operasi yang sama akan dapat meningkatkan pendapatan operasi sehingga pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan operasi sehingga pada akhirnya akan meningkatkan keuntungan bank yang pada akhirnya dapat meningkatkan ROA.

4. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Operational Efficiency Ratio* Terhadap Profitabilitas Pada Bank SUMUT Syariah Pematang Siantar

Hasil hipotesis yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Operational Efficiency Ratio*, secara bersama-sama tidak mempengaruhi terhadap Profitabilitas pada Bank SUMUT Syariah Pematang Siantar ditunjukkan pada nilai F_{hitung} sebesar 9.674 serta sig sebesar 0,000. Berdasarkan hasil paparan penelitian, data dapat dilihat pada gambar 4.8 yang dapat disimpulkan serta dijelaskan bahwa dari ketiga variabel independen dan dependent yaitu *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Operational Efficiency Ratio*, secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent yaitu Profitabilitas.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Operational Efficiency Ratio* Terhadap Profitabilitas Pada Bank SUMUT Pematang Siantar, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *capital Adequacy ratio*(X1) berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil uji t dimana nilai t_{hitung} sebesar -2,977 dan nilai signifikannya sebesar 0,004.
2. Secara parsial variabel *Non Performing Financing* (X2) berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil uji t dimana nilai t_{hitung} sebesar -5,177 dan nilai signifikannya sebesar 0,085. Maka nilai signifikannya $> 0,05$ ($0,085 < 0,05$) dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-5,177 < 2,003$).
3. Secara parsial variabel *Operational Efficiency Ratio* (X3) tidak berpengaruh dan tidak signifikan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil uji t dimana nilai t_{hitung} sebesar -1,752 dan nilai signifikannya sebesar 0,085. Maka nilai signifikannya $> 0,05$ ($0,085 > 0,05$) dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,-1,752 < 2,003$).
4. Secara simultan variabel *Capital Adequacy Ratio* (X1), *Non Performing Financing* (X2), *Operational Efficiency Ratio* (X3) memiliki pengaruh secara simultan terhadap profitabilitas dimana nilai sig $0,085 > 0,05$ dan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($9,674 > 2,77$) maka H_0 diterima

B. Saran

Berdasarkan simpulan dan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka penulis mencoba mengemukakan saran yang mungkin bermanfaat diantaranya :

1. Untuk menjaga tingkat modal bank (*Capital Adequacy Ratio*) sebaiknya Bank SUMUT Pematang Siantar lebih memperhatikan jumlah modal yang

dimiliki, karena modal merupakan faktor terpenting yang harus dimiliki oleh Bank. Untuk mengantisipasi perkembangan skala usaha ekspansi pembiayaan atau pinjaman yang diberikan

2. Bagi pihak manajemen Bank SUMUT Pematang Siantar agar selalu dapat menjaga kestabilan jumlah pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) dibawah ketentuan Bank Indonesia (BI), maka pihak bank perlu terus menerapkan prinsip kehati-hatian. Selain itu, manajemen perlu juga memperhatikan nilai rasio *Operational Efficiency Ratio* dengan menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional agar perusahaan selalu berada pada tingkat efisiensi sehingga profit yang dihasilkan akan maksimal.
3. Bank SUMUT Pematang Siantar pada penelitian ini diharapkan harus tetap menjaga nilai profitabilitas (ROA) dalam keadaan stabil bahkan harus tinggi setiap tahunnya. Hal ini berarti bahwa Bank SUMUT semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Almadany, K. (2012). Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional dan Net Interest Margin Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 12(2), 165-183.
- Altifah, N. D. (2019). Analisis Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Pada BNI Syariah di Indonesia Periode 2015-2018. *Skripsi, Banda Aceh: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*, 85.
- Dwi Wahyu Yulihapsari,, D. J. (2017). Analisis Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT. Bank Victoria Syariah Periode 2011-2016. *Jurnal Multiplier*, 1(2), 102-114.
- Fahmi , I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* . Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2001). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gilang, M. R., Widiyanti, M., Taufik. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan BOPO Terhadap Capital Adequacy Ratio Dengan Return On Assets Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Terapan*, 13(1). 15-26
- Gunawan, I. B. (2020). Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Bukopin Periode 2012-2018. *Jurnal Manajemen SDM, Pemasaran dan Keuangan*, 01(01), 19-36.
- Hani, S. (2014). *Tehnik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: In Media.
- Hanum, Z. (2009). Pengaruh Return On Asset (ROE), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 8(2), 1-9.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

- Ihsan, M. (2011). Pengaruh Gross Domestic Product, Inflasi dan Kebijakan jenis Pembiayaan Terhadap Rasio Non Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonesia. *Skripsi, Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*, 22.
- Julita. (2015). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 1(1), 1-15.
- Kasmir. (2009). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lasmi, M. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* . Bandung: CV Pustaka Setia.
- Lathief, M. N. (2018). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Medan: FEBI UIN-SU Press.
- Magfira, A. (2019). Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan. *Skripsi, Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 27.
- Maghfiroh, L. (2021). Apakah Profitabilitas Bank Syariah Didorong oleh Faktor Internal? *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 22(2), 280-290.
- Martono, S. N. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio dan Rasio Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasi terhadap Return on Asset Sebagai Indikator Profitabilitas. *Jurnal International Journal of Social Science and Business*, 4(1), 1-135.
- Mujiatun, S. D. (2021). Effect Of Profitability And Asset Structure On Capital Structure (In Sharia Based Manufacture Companies In Indonesia Stock Exchange In 2016-2019 Period). *Proceeding International Seminar On Islamic Studies*, 2(1), 3-4.
- Mulyaningsih , S. I. (2016). Pengaruh Non Performing Financing Pembiayaan Mudharabah dan Non Performing Financing Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Media Ekonomi*, 16(1), 196-206.
- Nirmalasari, K. (2014). Pengaruh Loan to Deposit (LDR) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*. 73

- Nurhasanah. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Skripsi. Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*. 113-114
- Otoritas Jasa Keuangan . (2021, 10 10). Retrieved from ojk.go.id:
<http://www.ojk.go.id>
- Pratami, L. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 16(2), 1-11.
- Putu Luh, S. W. (2015). Pengaruh CAR, BOPO, NPL Dan LDR Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Manajemen Unud*, 5(4), 2137-2166.
- Rialdy, N. (2004). *Analisis Laporan Keuangan Dengan Metode Tren Sebagai Dasar Menilai Kondisi Keuangan Di Rumah Sakit Umum Haji Medan (Sebuah Pengantar Dalam Sofyan Syafri Harahap. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Rio, I. P. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Loan To Asset Ratio (LAR), Dan Current Ratio (CR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017. *Skripsi, Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 24.
- Rohimah, E. (2021). Analisis Pengaruh BOPO, CAR Dan NPL Terhadap ROA Pada Bank BUMN Tahun 2012-2019 (Studi pada Bank BUMN yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 133-145
- Setiadji. (2004). *Panduan Riset Dengan Pendekatan Kuantitatif*. Surakarta: PPS Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Solihatun. (2014). Analisis Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2007-2012. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 57-68.
- Sugiono. (2001). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhandi. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas Dengan Loan to Deposit Ratio (LDR) Sebagai Variabel Intervening Studi Empiris Pada Sektor Perbankan Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2018. *Jurnal Sains Manajemen*, 5(1), 1-9.

- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Tarmidi, H. d. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Periode 2011-2019. *Jurnal Perkusi*, 1(2), 131-138.
- Umam, K. (2013). *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Umar, H. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Yogi, D. W dan Anam, C. (2020). Pengaruh FDR Dan NPF Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2009 - 2019. *Jurnal of Islamic Economic Development*, 4(2), 120-140
- Yuliadi, I. (2007). Analisis Nilai Tukar Rupiah dan Implikasinya Pada Perekonomian Indonesia: Pendekatan Error Correction Modal (ECM). *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, 8(2), 146-162.

Lampiran 1

Perhitungan CAR

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

No	Tahun	Bulan	Modal	ATMR	CAR %
1	2016	Januari	1.083.206	25.373.518	4.27
		Februari	1.098.489	25.906.888	4.24
		Maret	1.098.489	27.322.497	4.02
		April	1.098.489	29.882.051	3.68
		Mei	1.099.539	31.457.095	3.49
		Juni	1.099.539	29.706.714	3.70
		Juli	1.099.539	30.609.898	3.59
		Agustus	1.099.539	29.737.181	3.70
		September	1.115.133	29.114.439	3.83
		Oktober	1.115.133	29.836.133	3.74
		November	1.119.986	29.508.127	3.79
		Desember	1.119.986	26.192.904	4.27
2	2017	Januari	1.119.986	26.852.225	4.17
		Februari	1.119.986	27.829.559	4.02
		Maret	1.186.883	30.283.071	3.92
		April	1.186.883	31.594.582	3.76
		Mei	1.186.883	32.884.571	3.61
		Juni	1.224.729	32.559.509	3.76
		Juli	1.224.729	33.185.844	3.69
		Agustus	1.224.729	32.946.304	3.72
		September	1.234.265	33.677.050	3.66
		Oktober	1.234.265	35.383.826	3.49
		November	1.234.265	35.215.454	3.50
		Desember	1.240.525	28.964.751	4.28
3	2018	Januari	1.240.525	30.062.726	4.13
		Februari	1.311.643	31.229.651	4.20
		Maret	1.311.643	33.776.244	3.88
		April	1.311.643	35.059.587	3.74
		Mei	1.353.230	36.923.731	3.66
		Juni	1.353.230	33.494.229	4.04
		Juli	1.353.230	31.895.831	4.24
		Agustus	1.387.070	31.113.456	4.46
		September	1.387.070	31.321.195	4.43

		Oktober	1.387.070	32.856.329	4.22
		November	1.393.757	31.400.611	4.44
		Desember	1.393.757	28.109.515	4.96
4	2019	Januari	1.393.757	29.800.469	4.68
		Februari	1.393.757	30.431.267	4.58
		Maret	1.457.823	31.921.989	4.57
		April	1.457.823	33.768.483	4.32
		Mei	1.457.823	31.866.550	4.57
		Juni	1.807.265	33.443.514	5.40
		Juli	1.807.265	33.660.748	5.37
		Agustus	1.827.534	33.460.614	5.46
		September	1.827.534	34.692.134	5.27
		Oktober	2.046.904	39.308.743	5.21
		November	1.848.959	35.787.709	5.17
		Desember	1.848.959	31.773.336	5.82
5	2020	Januari	3.151.041	30.725.164	10.25
		Februari	3.107.654	31.502.829	9.86
		Maret	3.107.654	33.841.788	9.18
		April	1.892.346	34.070.911	5.55
		Mei	2.042.570	32.735.661	6.24
		Juni	2.042.570	33.697.694	6.06
		Juli	2.042.570	33.879.478	6.03
		Agustus	2.042.570	35.235.341	5.80
		September	2.046.904	36.428.470	5.62
		Oktober	2.046.904	39.308.743	5.21
		November	2.054.865	38.093.672	5.39
		Desember	2.054.865	33.530.317	6.13

Perhitungan NPF

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan (kl, d, m)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \%$$

No	Tahun	Bulan	Pembiayaan (kl, d, m)	Total Pembiayaan	NPF
1	2016	Januari	850.967	1.716.091	49.59
		Februari	893.666	1.730.722	51.63
		Maret	897.314	1.744.437	51.44
		April	916.200	1.768.632	51.80
		Mei	940.449	1.790.772	52.51
		Juni	963.106	1.809.642	53.22

		Juli	969.864	1.813.017	53.50
		Agustus	968.691	1.831.799	52.88
		September	893.359	1.861.665	47.99
		Oktober	864.773	1.875.629	46.10
		November	871.883	1.891.718	46.09
		Desember	842.736	1.958.017	43.04
2	2017	Januari	860.818	1.851.418	46.49
		Februari	868.336	1.837.909	47.24
		Maret	875.517	1.854.589	47.21
		April	891.704	1.885.833	47.28
		Mei	907.359	1.903.558	47.66
		Juni	826.523	1.948.197	42.42
		Juli	806.755	1.950.184	41.37
		Agustus	809.304	1.977.611	40.92
		September	815.246	2.087.061	39.06
		Oktober	701.927	2.142.610	32.76
		November	733.307	2.119.713	34.59
		Desember	683.575	2.178.318	31.38
3	2018	Januari	689.627	1.935.553	35.63
		Februari	718.924	1.977.442	36.36
		Maret	719.039	1.993.176	36.07
		April	717.298	2.019.954	35.51
		Mei	729.532	2.086.510	34.96
		Juni	716.356	2.078.626	34.46
		Juli	798.337	2.105.906	37.91
		Agustus	766.832	2.084.767	36.78
		September	722.543	2.105.612	34.31
		Oktober	800.745	2.125.143	37.68
		November	818.918	2.394.526	34.20
		Desember	762.087	2.388.686	31.90
4	2019	Januari	796.602	2.337.799	34.07
		Februari	811.892	2.341.219	34.68
		Maret	852.395	2.345.987	36.33
		April	853.067	2.360.537	36.14
		Mei	868.834	2.373.135	36.61
		Juni	878.075	2.372.029	37.02
		Juli	895.751	2.386.434	37.53
		Agustus	883.954	2.403.979	36.77
		September	936.269	2.425.472	38.60
		Oktober	915.554	2.416.039	37.89
		November	878.203	2.134.350	41.15
		Desember	860.044	2.132.223	40.33
5	2020	Januari	166.498	2.067.838	8.05

	Februari	166.182	2.077.148	8.00
	Maret	166.012	2.083.288	7.97
	April	940.354	2.062.572	45.59
	Mei	892.223	2.037.231	43.79
	Juni	714.391	2.051.674	34.82
	Juli	696.662	2.015.957	34.56
	Agustus	674.338	1.990.878	33.87
	September	706.853	1.985.354	35.60
	Oktober	697.535	1.974.271	35.33
	November	692.625	1.950.234	35.51
	Desember	68.556	7.117.198	0.96

Perhitungan OER/BOPO

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

No	Tahun	Bulan	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO
1	2016	Januari	19.433	1.196	1.62
		Februari	36.298	2.765	1.31
		Maret	146.157	331.337	44.11
		April	189.346	454.922	41.62
		Mei	273.631	544.768	50.23
		Juni	342.308	653.466	52.38
		Juli	420.161	750.839	55.96
		Agustus	469.150	880.431	53.29
		September	626.771	905.263	69.24
		Oktober	728.986	984.567	74.04
		November	775.300	1.121.143	69.15
		Desember	817.363	1.274.056	64.15
2	2017	Januari	74.528	93.908	79.36
		Februari	150.880	181.110	83.31
		Maret	206.163	319.259	64.57
		April	292.065	405.420	72.04
		Mei	360.249	521.021	69.14
		Juni	401.417	666.296	60.25
		Juli	480.381	776.373	61.87
		Agustus	511.459	925.899	55.24
		September	614.568	1.005.970	61.09
		Oktober	792.180	1.007.708	78.61

		November	773.351	1.202.498	64.31
		Desember	823.728	1.357.195	60.69
3	2018	Januari	91.957	75.340	122.06
		Februari	80.969	238.911	33.89
		Maret	196.430	305.069	64.39
		April	237.869	429.278	55.41
		Mei	307.419	540.763	56.85
		Juni	330.699	680.760	48.58
		Juli	314.033	871.521	36.03
		Agustus	360.197	998.771	36.06
		September	505.662	1.058.746	47.76
		Oktober	525.949	1.219.959	43.11
		November	567.709	1.357.372	41.82
		Desember	680.081	1.445.558	47.05
4	2019	Januari	60.109	101.353	59.31
		Februari	120.231	258.74	46.46
		Maret	190.257	348.184	54.64
		April	224.210	476.570	47.05
		Mei	286.909	579.673	49.49
		Juni	353.553	679.956	51.99
		Juli	407.438	798.678	51.01
		Agustus	485.976	917.884	52.94
		September	517.272	1.061.646	48.72
		Oktober	554.857	1.114.913	49.77
		November	674.424	1.296.861	52.00
		Desember	737.411	1.450.512	50.84
5	2020	Januari	78.236	81.753	95.70
		Februari	133.561	190.675	70.05
		Maret	175.058	318.315	54.99
		April	246.549	435.710	56.58
		Mei	161.076	677.760	23.76
		Juni	429.944	579.232	74.23
		Juli	462.119	722.433	63.97
		Agustus	514.445	820.150	62.72
		September	520.587	978.264	53.21
		Oktober	554.857	1.114.913	49.77
		November	615.483	1.244.881	49.44
		Desember	666.717	1.575.868	42.31

Perhitungan ROA

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

No	Tahun	Bulan	Laba Sebelum Pajak	Total Aktiva	ROA
1	2016	Januari	21.455	25.373.518	0.08
		Februari	60.042	25.906.888	0.23
		Maret	152.810	27.322.497	0.56
		April	191.223	29.882.051	0.64
		Mei	275.877	31.457.095	0.88
		Juni	342.308	29.706.714	1.15
		Juli	420.780	30.609.898	1.37
		Agustus	470.559	29.737.181	1.58
		September	627.363	29.114.439	2.15
		Oktober	730.089	29.836.133	2.45
		November	773.780	29.508.127	2.62
		Desember	815.768	26.192.904	3.11
2	2017	Januari	73.010	26.852.225	0.27
		Februari	149.062	27.829.559	0.53
		Maret	204.626	30.283.071	0.67
		April	290.075	31.594.582	0.92
		Mei	357.089	32.884.571	1.08
		Juni	398.073	32.559.509	1.09
		Juli	476.798	33.185.844	1.44
		Agustus	507.704	32.946.304	1.54
		September	610.711	33.677.050	1.81
		Oktober	788.354	35.383.826	2.23
		November	786.894	35.215.454	2.23
		Desember	818.042	28.964.751	2.82
3	2018	Januari	91.930	30.062.726	0.30
		Februari	80.225	31.229.651	0.26
		Maret	194.951	33.776.244	0.58
		April	235.803	35.059.587	0.67
		Mei	304.922	36.923.731	0.82
		Juni	326.942	33.494.229	0.98
		Juli	310.072	31.895.831	0.97
		Agustus	355.715	31.113.456	1.14
		September	501.163	31.321.195	1.60
		Oktober	520.245	32.856.329	1.58
		November	561.972	31.400.611	1.79
		Desember	674.064	28.109.515	2.40
4	2019	Januari	59.140	29.800.469	0.20
		Februari	142.728	30.431.267	0.47

		Maret	186.431	31.921.989	0.58
		April	219.705	33.768.483	0.65
		Mei	281.343	31.866.550	0.88
		Juni	346.761	33.443.514	1.04
		Juli	400.548	33.660.748	1.19
		Agustus	473.679	33.460.614	1.41
		September	504.703	34.692.134	1.45
		Oktober	580.741	39.308.743	1.48
		November	659.717	35.787.709	1.84
		Desember	722.477	31.773.336	2.27
5	2020	Januari	77.300	30.725.164	0.25
		Februari	130.611	31.502.829	0.41
		Maret	172.859	33.841.788	0.51
		April	243.503	34.070.911	0.71
		Mei	157.221	32.735.661	0.48
		Juni	426.086	33.697.694	1.26
		Juli	450.665	33.879.478	1.33
		Agustus	503.381	35.235.341	1.43
		September	510.338	36.428.470	1.40
		Oktober	542.249	39.308.743	1.38
		November	597.493	38.093.672	1.57
		Desember	651.347	33.530.317	1,94



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada : Yth Dekan FAI UMSU
Di
Tempat

26 Syakban 1442 H
09 April 2021 M

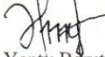
Dengan Hormat
Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Yenty Berutu
Npm : 1701270095
Program Studi : Perbankan Syariah
Kredit Kumalatif : 3,60
Megajukan Judul sebagai berikut :



No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Pengaruh capital Adequasy Ratio ,Non Performing Finance; dan Operational Efficiency Ratio terhadap Protabilitas pada Bank SUMUT Pematang Siantar	ACC 19/2021/4	Dr. Rahmayati, MEX	20/4/21
2	Pengaruh faktor pelayan, promosi dan pengetahuan tentang produk terhadap Keputusan nasabah memilih Bank Sumut Pematang Siantar.	/	/	/
3	Pengaruh Kompensasi dalam islam dan dan komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan pada Bank SUMUT syariah Pematang Siantar	/	/	/

Demikian Pernohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya

Yenty Berutu

Keterangan :

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :

1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setujui dan tanda silang pada judul yang di tolak



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi **Perbankan Syariah** yang diselenggarakan pada Hari «**Hari_Pelaksanaan_Seminar**» dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Yenty Berutu
Npm : 1701270095
Semester : 9
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Proposal : Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing Dan Operational Efficiency Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Bank Sumut Syariah Pematang Siantar.

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 03 Januari 2023

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rahmayati, M.E.I)

Sekretaris Program Studi

(Riyan Pradesyah, M.E.I)

Pembimbing

(Dr. Rahmayati, M.E.I)

Pembahas

(Dr. Sri Sudiarti, M.A)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan /
Wakil Dekan I



Dr. Zailani, MA



UMSU
Teguh | Cerdas | Berprestasi

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 662347, 6631003
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

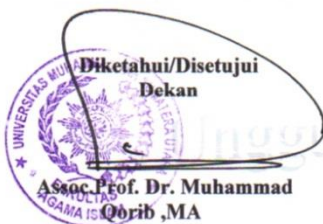
BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rahmayati, SE.I, M.EI
Dosen Pembimbing : Dr. Rahmayati, SE.I, M.EI
Nama Mahasiswa : Yenty Berutu
Npm : 1701270095
Semester : Sembilan
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing Dan Operational Efficiency Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Bank Sumut Syariah Pematang Siantar

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
06 September 2021	1. Perhatikan penulisan, pengutipan dari artikel jurnal nasional maupun internasional 2. Perbaiki latar belakang masalah yang berhubungan dengan judul 3. Perbaiki bodynote		
01 November 2021	1. Tambahkan sitasi lima dosen UMSU 2. Tambahkan artikel lain dari beberapa jurnal 3. Perbaiki metode penelitian 4. Cantumkan sumber pada latar belakang masalah		
19 November 2021	1. Perbaiki penulisan dan perbaiki data sesuai dengan penjelasan 2. Perbaiki metode penelitian dan tambahkan beberapa sumber lain		
28 Desember 2021	1. Tambahkan sumber pada latar belakang 2. Tambahkan penjelasan ayat yang sudah tercantumkan		
02 Desember 2022	ACC PROPOSAL		

Medan, 2 Desember 2022



Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rahmayati, SE.I, M.EI

Pembimbing Proposal

Dr. Rahmayati, SE.I, M.EI



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
 Nomor dan tanggalnya

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PERBANKAN SYARIAH/ BISNIS MANAJEMEN SYARIAH

Pada hari **Senin** telah diselenggarakan Seminar Program Studi **Perbankan Syari'ah** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Yenty Berutu
Npm : 1701270095
Semester : Sembilan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Proposal : Pengaruh Capital Adequacy Ratio , Non Performing Financing Dan Operational Efficiency Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Bank Sumut Syariah Pematang Siantar.

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Pengaruh Capital Adequacy Ratio, NPF dan OER Terhadap Profitabilitas Pada Bank Sumut Syariah Pematang Siantar.
Bab I	Pemulaan pd identifikasi. Belum sesuai dg Rumusan Masalah. Mau diperbaiki sm di susunlah.
Bab II	Landasan teori dr hillel asli Landasan Hadis dr Dalil (Al Quran, Hadis & y-uk).
Bab III	Metode di susunlah dg masalah yg akan di teliti.
Lainnya	Isi dan panduan penulisan fbrp si.
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 03 Januari 2023

Tim Seminar

Ketua

(Dr. Rahmayati, M.E.I)

Sekretaris

(Riyan Pradesyah, M.E.I)

Perubimbing

(Dr. Rahmayati, M.E.I)

Perbahags

(Dr.Sri Sudiarti, M.A)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PERPUSTAKAAN

Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 00059/LAP/PT/IX/2018
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567
 NPP. 1271202D1000003 <http://perpustakaan.umsu.ac.id> perpustakaan@umsu.ac.id [perpustakaan_umsu](https://www.perpustakaan.umsu.ac.id)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1423 / KET/IL3-AU /UMSU-P/M/2023

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Yenty Berutu
NIM : 1701270095
Univ./Fakultas : Agama Islam
Jurusan/P.Studi : Perbankan Syariah

Telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Medan, 10 Muharram 1445 H
 28 Juli 2023 M

Kepala Perpustakaan

 Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

Bank SUMUT *Unit Usaha Syariah*
Memberikan Pelayanan Terbaik

ANTOR CABANG SYARIAH:

KANTOR PUSAT
Jl. Imam Bonjol No. 18, Medan
Phone : (061) 415 5100 - 451 5100
Facsimile : (061) 414 2937 - 451 2652

Nomor : 037/KCSy05-Ops/L/2023 Pematang Siantar, 17 JANUARI 2023
Lampiran : -

Kepada Yth:
Wakil Dekan III
Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara Fakultas Agama Islam
di-
MEDAN

Hal : Izin Pelaksanaan Riset

Assalamu'alaikum Wr. Wb,


Sehubungan dengan surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Agama Islam No. 36/II.3/UMSU-01/F/2022 tanggal 16 Sampai 20 Januari 2023 perihal Izin Pelaksanaan Riset, dengan ini disampaikan sebagai berikut :

- Izin Riset atas Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Agama Islam Medan Disetujui dilaksanakan di Kantor Bank Sumut Cabang Syariah PematangSiantar, adapun Mahasiswi tersebut :

Nama : Yenty Berutu
NPM : 1701270095
Judul Skripsi : Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing Dan Operational Affeciency Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Bank Sumut Syariah Cabang PematangSiantar
- Selesai melaksanakan Riset yang bersangkutan diwajibkan menyerahkan 1 (satu) eksemplar Laporan Hasil Riset kepada di PT. BANK SUMUT Cabang Syariah PematangSiantar

Demikian disampaikan atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.,
Kantor Cabang Syariah PematangSiantar
Pemimpin Oprasional


NAJAMUDDIN
NPP. 1249.201080.110804

Cc : 1. PT. Bank Sumut Cabang Syariah PematangSiantar
2. Sdri .Yenty Berutu

CS Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Data Pribadi**

Nama : Yenty Berutu
Tempat & Tanggal Lahir : Bongkaras, 03 April 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Mahasiswa
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jalan Sidodame gg Sepakat no 278B
Hp : 081269127860

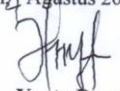
Nama Orangtua

Ayah : Hakim Berutu
Ibu : Siti Bancin
Alamat : Bongkaras, dusun I Kec. silima punggapungga

Pendidikan Formal

Tahun 2005 - 2011 : SDN 037155 Bongkaras
Tahun 2011 - 2014 : SMP Negri 01 Silima Punggapungga
Tahun 2014 - 2017 : SMA Negri 01 Silima Punggapungga
Tahun 2017 – Sekarang : Tercatat sebagai Mahasiswa Fakultas Agama Islam
Program Studi Perbankan Syariah Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 4 Agustus 2023


Yenty Berutu